

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Rizqi Nova Abadi
NIM: 084 133 065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2017**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I. M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004


M. Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP. 19870825 201503 1 006

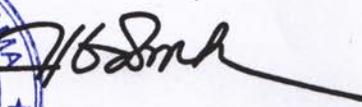
Anggota:

1. Hafidz, S.Ag. M.Hum
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Rizqi Nova Abadi

NIM: 084 133 065

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

NIP. 19531011 197903 2 001

MOTTO

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

....

Yang artinya: “.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”

(Q.S. Mujadalah [11]: 58).¹

IAIN JEMBER

¹ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahresisy, *Tarjamah Alqur'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 543.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nur Salim dan Ibunda Sri Sunarni, yang selalu memberiku pelajaran tentang segala hal, khususnya tentang cinta dan kasih sayang sesama manusia.
2. Kepada adikku Edy Maskuri yang telah memberikan warna dalam kehidupanku dalam bingkai keluarga.
3. Seluruh guru-guruku, TPQ Az-Zahro', SDN 3 Kepundungan, SMPN 2 Srono, SMAN 1 Srono, yang telah membawakan aku mutiara kebenaran sehingga yang gelap nampak terang dan yang samar menjadi cemerlang.
4. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan moral serta intelektual, kepadanya rasa hormat-ta'dzim dan terima kasihku, kuhaturkan.
5. Kepada Ulfa Khairatun Nisa, yang telah memberiku keceriaan dalam setiap goresan tinta yang kutorehkan dan tak henti-hentinya memberiku motivasi untuk terus berjuang meraih cita-cita.
6. Senior serta dulur-dulurku keluarga besar ikatan mahasiswa banyuwangi, serta seluruh sahabat seangkatan dan seperjuangan. Yang selalu menjadi sandaran, tumpuan juga rujukan dalam setiap jengkal perjalananku di IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. ST Rodliyah, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Nurrudin, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami mahasiwa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarah dan membimbing kami dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Guru, anggota tata usaha serta seluruh anggota masyarakat SMA Negeri 1 Srono yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar lebih dalam tentang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Srono.
7. Keluarga besar kontrakan pink yang senantiasa memberi naungan dalam segala hal, selalu menjadi sandaran ketika jatuh, selalu menjadi penerang tatkala gelap.
8. Semua dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 12 September 2017

Penulis

ABSTRAK

Rizqi Nova Abadi, 2017/2018: “Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan ini diwajibkan bagi siswa kelas X, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut diwajibkan karena mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut, dengan demikian tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dan membentuk karakter siswa.

Fokus penelitian ini adalah: (1), Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018? (2), Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018? (3), Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi. Penentuan informan menggunakan: teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: pengurangan data, tampilan data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*.

Adapun temuan dari penelitian ini yaitu: (1), Perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono bahwa tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada visi dan misi sekolah, untuk jenis kegiatannya yaitu, kajian agama, dan praktek ibadah serta materi dalam pembelajaran adalah materi yang terkait dengan keagamaan dimana perencanaan tersebut berupa jadwal dan program kerja (2), Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono yang pertama pengelolaan kelas, kemudian membuka pembelajaran yang diawali dengan sholat dhua, kemudian penyampaian materi, dan menutup pembelajara. (3), Evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Srono dilakukan dengan proses; a). Sasaran nilai yang di tujukan kepada siswa melalui absensi dan membbrikan tugas kepada siswa yang tidak mengikutinya b). Alat evaluasi yang digunkan berupa absensi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Srono	51
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Srono	51
3. Profil SMA Negeri 1 Srono	52
4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Srono	53
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Srono	55
B. Penyajian dan Analisis Data	56
1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono	56
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono	61
3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono	71
C. Pembahasan Temuan	78
1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono	78
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono	82
3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.4	Hasil Temuan Penelitian	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi yang sudah menyebar luas di kalangan masyarakat dan penduduk dunia saat ini menimbulkan efek tersendiri bagi kehidupan para remaja. Dari berbagai dampak dari arus globalisasi itu salah satu yang perlu dicermati adalah masalah moralitas remaja, khususnya para remaja yang masih duduk di bangku pendidikan. Moralitas yang melanda para remaja dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Padahal seorang remaja yang berpendidikan, harus mampu melestarikan dan memelihara tradisi, cara pandang, serta aspek moralitas bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan tempat atau sarana dalam mencetak dan memelihara aspek tersebut. Pendidikan sangat memengaruhi karakter, moral, dan etika dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Bagi manusia pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan pokok untuk mengembangkan bakat serta kemampuannya, dan tidak hanya itu peran penting dari pendidikan ialah untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Tujuan pendidikan, pemerintah telah merumuskan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam masyarakat yang dinamis, karena mampu menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan usaha untuk melestarikan, dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan ke semua aspek dan jenisnya kepada generasi selanjutnya. Seperti halnya pendidikan Islam. Keberadaan pendidikan Islam merupakan salah satu wujud manifestasi dari agama Islam yang mampu melestarikan, menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Keislaman kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai religius yang diharapkan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.²

Pendidikan, dengan demikian memiliki arti penting. Karena pendidikan diyakini sebagai wahana yang dapat mengantarkan manusia untuk dapat menunaikan segala tugasnya sebagai manusia yang berkedudukan sebagai khalifah di muka bumi. Sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قُلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

² Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 30)³

Saat ini dunia pendidikan sering mengalami kegagalan dalam mengkaji dan berbicara mengenai peserta didik dalam mengamalkan tuntunan dan syari’at agama baik dalam segi syari’ah, ibadah maupun mu’amalahnya. Padahal basis dan landasan dalam setiap langkah kehidupan itu adalah agama. Ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik di dalam kelas belum mampu menjadi menemukan landasan atau pedoman untuk menerapkannya pengetahuan yang diperoleh didalam kelas. Sehingga ilmu yang didapatkan peserta didik belum bisa untuk mengembangkan dan meningkatkan moralitas serta sumber daya manusia.⁴

Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeleraskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni ini merupakan tujuan dari pendidikan Islam. Namun pada kenyataannya pendidikan Islam secara umum tidak dapat memberikan berkontribusi yang positif secara maksimal dalam meningkatkan moralitas serta spiritualitas khususnya terhadap kalangan peserta didik.

Hal ini di sebabkan karena dalam implementasi materi-materi pendidikan agama kurang tepat dan tidak sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selalu diarahkan pada penguasaan teks-teks yang terkandung dalam buku-buku pelajaran, sedangkan

³ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahresisy, *Tarjamah Alqur’an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 5

⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 45

substansi dari materi berupa penanaman nilai-nilai agama hilang seiring dengan bertambahnya pengetahuan kognitif dari mata pelajaran lain.⁵

Dalam proses transformasi yang disebut pendidikan lebih jelasnya, bahwa peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan maupun psikologi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan melalui berbagai macam aktivitas-aktivitas pembelajaran.⁶ Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses menuntut ilmu. Dalam Islam sendiri ilmu merupakan bagian yang penting dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan ditempatkan pada derajat yang tinggi. Hal ini, sesuai dengan firman Allah SWT :

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “.....niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.....”⁷ (Q.S. Al-Mujadillah: 11)

Belajar bisa saja dilakukan dimana saja, bukan hanya di kelas dalam kondisi formal. Namun juga bisa dilakukan dalam kondisi nonformal bahkan informal. Peserta didik dapat belajar dari alam atau dari peristiwa sosial sehari-hari.⁸ Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

⁵ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilamata, 2011), 85.

⁶ Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 127

⁷ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahresisy, *Tarjamah Alqur'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 544

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15

Kegiatan pembelajaran belajar peserta didik juga harus berkaitan dengan pengalaman mereka yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Thomas M. Risk menyatakan bahwa “*Teaching is the guidance of learning experiences*”, artinya mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar.⁹

Kegiatan yang cukup di kenal dalam dunia pendidikan dan merupakan kegiatan yang cukup penting yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰ Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan inti pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dengan guru atau pendidik yang terjadi di dalam kelas untuk mendalami materi ilmu pengetahuan yang terkait dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.¹¹ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang melatih peserta didik untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, selain itu juga untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di dalam kelas maupun pada lingkungannya. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan salah satu mata pelajaran yang diminati peserta didik atau sekelompok peserta didik seperti halnya, olahraga, ketrampilan kesenian dan lain-lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pilihan yang berada diluar program pembelajaran pada umumnya.¹²

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 7.

¹⁰ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), 3.

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2008), 186.

¹² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 287.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pengalaman belajar yang mempunyai manfaat bagi pembentukan watak dan karakter peserta didik Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini menurut direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari aspek kognitif, psikomotorik, eksploratif atau ekspresif. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat peserta didik sebagai usaha pembinaan kepribadian menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.¹³ Hal ini, sesuai dengan yang ada dalam Permendiknas RI nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, yang menyatakan bahwa “Pembinaan kesiswaan dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁴

Salah satu peran sentral dalam proses perkembangan peserta didik adalah ekstrakurikuler keagamaan. Secara sistemik, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam menempati tempat yang sangat penting sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini karena Pendidikan Agama Islam sudah memperoleh pengakuan secara formal dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu di dukung adanya. Sehingga sekolah terlihat penuh dengan semangat religius. Walaupun dalam praktiknya, kegiatan

¹³ *Ibid*, 288.

¹⁴ Nur Arifah, “Tafaqquh”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, vol. 4 (Jombang : IAIN Bani Fattah, 2016), 43.

ekstrakurikuler ini banyak melibatkan inisiatif dan kekreatifan dari para peserta didik itu sendiri, namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga harus melibatkan banyak pihak proses pelaksanaannya. Hal ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila pengelolaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan sebaik mungkin, salah satunya dalam manajemen pelaksanaan yang mengatur proses awal perencanaan kegiatan sampai pada tahap evaluasi dan pengembangan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara objektif atau keseluruhan. Tanpa adanya manajemen tidak akan mungkin tujuan pendidikan yang diinginkan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan jalan yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen sekolah dapat memengaruhi secara langsung dan menentukan berhasil tidaknya suatu kurikulum, peralatan pembelajaran, waktu pembelajaran, serta proses pembelajaran.¹⁵

Agar semua komponen bisa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat bersinergi, maka diperlukan manajemen untuk menata dan mengelola semua komponen yang terkait dalam proses pembelajaran, bisa dikatakan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 21

harus dilakukan oleh setiap guru tidak terkecuali guru ekstrakurikuler, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di implementasikan dengan baik dan benar.

Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi. Dengan diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, maka dapat memberikan wawasan yang lebih luas lagi tentang agama, khususnya agama Islam.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan adanya pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan ini diwajibkan bagi siswa kelas X, bagi siswa kelas XI dan XII tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Pada dasarnya kegiatan tersebut diwajibkan karena mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut, yakni “Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademis, non akademis, religius dan nasionalis.” Dengan demikian tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk memberikan wawasan dan semangat religius.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan setiap minggunya pada tiap kelas secara bergilir. Pemilihan kelas yang dijadikan subjek dari penelitian ini ialah kelas X. Kegiatan ini dilaksanakan secara tertib, dan mempunyai ketentuan-ketentuan. Yang mana ketentuan tersebut salah satunya adalah diberlakukannya sanksi bagi siswa

yang tidak mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Untuk siswa siswi yang tidak mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan akan diikutkan pada kelas khusus.¹⁶

Harapan pihak sekolah selain mendidik siswa untuk memberikan wawasan keilmuan tentang agama, juga diharapkan dengan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan siswa mencerminkan sikap taat dan patuh. Kondisi tersebut idealnya akan memberikan rangsangan positif terhadap siswa untuk melaksanakan perintah dan larangan agama dengan penuh kesadaran dan kekhususan sebagai upaya untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Namun pada sisi yang berbeda masih terbukti dengan adanya kesenjangan antara mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak peserta didik sehari-hari. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang bersikap tidak baik di sekolah. Salah satu diantaranya masih ada peserta didik yang melakukan bolos sekolah, tidak sopan dalam bertutur kata, dan yang lain sebagainya.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai terkait pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Dengan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

B. Fokus Penelitian

¹⁶ *Observasi*, SMAN 1 Srono Banyuwangi, 25 Juli 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang harus dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 44.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁸

Adapun manfaat penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan memperkaya khazanah di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktik.

¹⁸ *Ibid.*, 45.

- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bagi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan acuan kepada sekolah yang diteliti bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut maka dapat meningkatkan wawasan keilmuan siswa tentang agama.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini bisa dijadikan literasi tambahan dari segenap karya ilmiah dan dapat menjadi referensi dalam kajian tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

IAIN JEMBER

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁹

Adapun definisi istilahnya diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan proses mengatur, mengelola, menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.²⁰ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran ialah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²¹ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dimana guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar.

Jadi manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 52.

²⁰ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 9.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menambah dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah diperolehnya di dalam kelas.²² Sedangkan istilah keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai yang berhubungan dengan agama.²³ Jadi, kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik yang ada kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah kegiatan untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat sekaligus sebagai penambahan wawasan keagamaan serta mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan secara tertib dan efisien yang nantinya akan bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan beribadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara keseluruhan dari pembahasan yang ada. Terkait

²² Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005), 9.

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 10.

dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun dalam sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bab satu adalah bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat rangkumannya, baik penelitian yang telah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat tingkat keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ida Setyawati, skripsi IAIN Tulungagung dengan judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponggalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015.²⁴

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen secara nyata dalam program pembelajaran pendidikan agama islam dan kurikulum sekolah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *persistent observation* (ketekunan pengamatan), triangulasi, *peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi). Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu:

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

²⁴ Ida Setyawati, Skripsi, *Manajemen Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Ponggalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015*, IAIN Tulungagung.

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponggalan Trenggalek guru membuat rencana strategi pembelajaran, rencana media pembelajaran, rencana sumber belajar yang digunakan dan menyusun perangkat pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponggalan Trenggalek menerapkan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pengembangan materi isi dan penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran
 - c. Sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponggalan Trenggalek menggunakan teknik penilaian formatif dan sumatif.
2. Nina Fauziah J., skripsi IAIN Jember dengan judul skripsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB PGRI 3 Kecamatan Cluring Banyuwangi.²⁵

Penelitian ini membahas tentang upaya seorang dalam memberikan dan mengelola pembelajaran secara maksimal pada anak tunagrahita. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis

²⁵ Nina Fauziah J., Skripsi, *Manajemen Pembelajaran PAI Pada Anak Tunagrahita di SDLB PGRI 3 Kecamatan Cluring Banyuwangi*, IAIN Jember.

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran yang ada di SDLB PGRI 3 Kecamatan Cluring Banyuwangi meliputi : penyusunan rencana pembelajaran dan program pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran di SDLB PGRI 3 Kecamatan Cluring Banyuwangi yaitu : pra instruksional guru selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu kepada murid, instruksional guru menggunakan metode bervariasi, pasca instruksional guru mengulang pembelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi.
- c. Penilaian pembelajaran di SDLB PGRI 3 Kecamatan Cluring Banyuwangi menggunakan proses dan penilaian hasil.

3. Ipit Sapriatul, skripsi UIN Sunan Gunung Djati dengan judul skripsi Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Di MAN Model Cipasung Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁶

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung Tasikmalaya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan *key informan* dan di lanjutkan dengan *snowball process* Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis

²⁶ Ipit Sapriatul, Skripsi, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah di MAN Model Cipasung Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016/2017*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, kecukupan referensi, analisa kasus negatif, uraian rinci, pemeriksaan teman sejawat, pengecekan anggota dan auditing. Hasil penelitian ini yaitu :

- a. Tahap perencanaan meliputi: menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan, jadwal dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tahapan pelaksanaan meliputi langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler, pengkondisian peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Tahap evaluasi meliputi evaluasi yang dilakukan secara internal dan eksternal disetiap awal tahun pelajaran baru.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ida Setyawati	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponggalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015	Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam b. Penelitian tersebut menggunakan <i>persistent observation</i> (ketekunan pengamatan), triangulasi, <i>peerderieting</i> (pemeriksaan sejawat melalui

				diskusi) dalam keabsahan data.
2	Nina Fauziah J.	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB PGRI 3 Kecamatan Cluring Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi manajemen pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita. b. Pada Penelitian tersebut dalam keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.
3	Ipit Sapriatul	Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Di MAN Model Cipasung Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	Penelitian tersebut lebih berfokus pada manajemen ekstrakurikuler di madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran ektrskurikuler keagamaan .

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁷ Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata yang di gabungkan dan memiliki arti, makna, serta tujuan. Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan penting. Karena pada dasarnya, manajemen pembelajaran ialah mengatur semua pembelajaran baik dalam kurikulum maupun kegiatan penunjang. Adapun pembahasan dari kedua kata itu sebagai berikut :

a. Pengertian Manajemen

Banyak yang mengartikan dan mendefinisikan dari para tokoh manajemen apa itu arti manajemen. Banyak defnisi ini dikarenakan dari sudut pandang dan kapasitas keilmuan dari para tokoh. Namun banyaknya perbedaaan dalam mendefinisikan manajemen tidak menyimpang dari substansi manajemen yaitu proses mengatur, mengelola, menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.²⁸ Secara umum kata manajemen berkara dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengendalikan, melaksanakan, menilai, memimpin dan menjalankan. Pengaturan itu dilakukan melalui proses dan sesuai berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.²⁹

Sedangkan kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *mano*,

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

²⁸ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, 22.

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

artinya tangan dan kata *mano* jika menjadi *manus* mempunyai arti bekerja dengan tangan berkali-kali. Kemudian jika menjadi kata *managiare* berarti melakukan sesuatu dengan menggunakan tangan berkali-kali. Pengertian lain kata manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu yang berarti tindakan untuk memimpin atau membimbing.³⁰

Manajer adalah seseorang yang memimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Dari pengertian seperti itu maka kata manajemen disamakan dengan *management*, yaitu suatu pengertian yang mempunyai lingkup lebih luas.³¹

Manajemen secara terminologi dapat didefinisikan seni dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang ada bersama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama. Definisi lain juga di kemukakan oleh Luther Gulick dalam Hani Handoko yang menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis dan berusaha untuk memahami kerja sama manusia dalam mencapai tujuan yang lebih bermanfaat.³²

Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui orang lain. Berbeda lagi dengan yang dinyatakan oleh George R. Terry yang mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang di dalamnya ada perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang

³⁰ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, 23.

³¹ Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 2.

³² Hani Handoko T., *Manajemen* (Yogyakarta, BPFE, 2001), 11.

dilakukan guna menetapkan serta mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.³³

Manajemen dari beberapa definisi yang telah di jelaskan di atas adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang bekerjasama dengan orang lain dan memanfaatkan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang begitu penting dan utama dalam proses pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai yang positif. Istilah pembelajaran, khazanah pendidikan, sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar, dalam Inggris disebut dengan *teaching* atau *learning*.³⁴ Pembelajaran ialah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³⁵ Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran merupakan proses kegiatan yang berusaha memberikan pengalaman belajar secara objektif dengan memperhatikan banyak faktor diantaranya, lingkungan belajar, karakter peserta didik, strategi baik dalam penyampaian maupun dalam pelaksanaan

³³ Albert Lepawsky dan Earl F. Lundgren dalam Maman Ukas, *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi* (Bandung: Ossa Promo, 1999), 11

³⁴ Ahmad Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 7.

³⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 9.

pembelajarannya.³⁶ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu rangkaian (peristiwa, kondisi, kegiatan, dan sebagainya), yang sengaja di susun dalam upaya memberikan pengaruh kepada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa berlangsung mudah.³⁷

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dimana guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar. Hakikat pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan, dan menjadikan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik sebagai upaya penguatan pemahaman baru terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran sangat penting adanya interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

Sehingga dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan rangkaian atau proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan sumber belajar yang dikelola dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

³⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

³⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 8.

tercapai secara maksimal, efektif dan efisien. Dalam pengelolaannya juga harus memanfaatkan fasilitas, media dan sumber-sumber belajar yang sudah tersedia dilingkungannya dengan maksimal.

c. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan ini adalah kegiatan menentukan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dan juga menentukan alat dan sumber yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Bintoro Tjokroaminoto menjelaskan bahwa, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang tersistematis dan terstruktur yang akan di kerjakan guna mencapai tujuan tertentu.³⁸

Perencanaan merupakan sebuah jembatan untuk menggabungkan permasalahan yang terjadi pada saat ini dengan kondisi yang diinginkan pada masa yang akan datang.³⁹ Oleh sebab itu, dalam perencanaan harus memperhatikan kondisi yang akan datang.

Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang tersistematis yang digunakan sebagai upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Istilah perencanaan dalam manajemen mendeskripsikan keseluruhan proses

³⁸ Husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 65.

³⁹ Prabowo Listyo Sugeng, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian yang di ekspresikan kedalam sejumlah tindakan. Rencana adalah tindakan yang terpilih, sebab dengan rencana tersebut seorang manajer ingin mengkoordinasikan tindakan kelompok. Oleh sebab itu, perencanaan harus dibuat secara pasti dan direalisasikan dalam kenyataan.

2) Pelaksanaan

Langkah selanjutnya dari perencanaan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan bentuk nyata atau implementasi dari rencana-rencana yang telah disusun secara sistematis pada tahap perencanaan sebelumnya dengan memaksimalkan sumber dan alat serta tenaga kerja yang ada.⁴⁰

Proses perencanaan tidak dapat berjalan tanpa adanya pelaksanaan, oleh karena itu dalam organisasi setelah dibentuk perencanaan maka harus segera ada pelaksanaan agar perencanaan tersebut dapat segera terrealisasi dan berjalan, sehingga dari pelaksanaan tersebut dapat membuahkan hasil dari proses perencanaan.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terakhir dari proses manajemen sebelumnya yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi adalah langkah alternatif yang dibutuhkan dan sangat membantu dalam

⁴⁰ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2010), 27.

proses pengambilan keputusan.⁴¹ Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.⁴²

Evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah cara untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi sangat penting sekali dalam kegiatan manajemen, karena evaluasi sebagai tolak ukur dari keberhasilan tercapainya dalam manajemen. Tingkat keberhasilan, dan tingkat keefektifan dan efisiensi dari sebuah kegiatan organisasi tersebut hanya bisa diketahui dengan menggunakan evaluasi.

d. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal. Terbentuknya manusia yang mempunyai akhlak yang baik serta keimanan yang kuat terhadap Allah dan bertanggung jawab sebagai warga negara merupakan tujuan dari pendidikan nasional.⁴³

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

⁴² Dikutip dari Skripsi Hafid Yusuf Ferdian, *Manajemen Pengembangan Mutu Guru*, Semarang, 2009, 23.

⁴³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 7.

Tujuan inti mempelajari manajemen pembelajaran sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui strategi dan metode yang baik memperhatikan sumber-sumber yang ada.⁴⁴

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler dalam kamus ilmiah populer, memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁴⁵ Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menambah dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah diperolehnya di dalam kelas.⁴⁶

Menurut Masnur Muslich kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, serta minat peserta didik.⁴⁷ Sedangkan menurut Hafni Ladjid menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah sebagai upaya memperluas wawasan dan menerapkan nilai-nilai yang

⁴⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 15.

⁴⁵ Nur Arifah, "Tafaqquh", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, vol 4, 50.

⁴⁶ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005), 9.

⁴⁷ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 87.

terkandung dalam mata pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas.⁴⁸

Oemar Hamalik mengartikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang tujuan sekolah yang ingin dicapai yang dilaksanakan di luar dari ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, di mana semua guru terlibat didalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru.⁴⁹

Berikutnya, agama merupakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia ketika terjadi peristiwa yang di luar nalar serta kemampuan manusia yang sifatnya supranatural sehingga membuat penganutnya bersandar pada agama untuk bisa mengatasi peristiwa yang terjadi di luar kemampuannya. kata agama berasal dari bahasa *Sanskrit*. Namun ada pula yang berpendapat bahwa kata agama terdiri dari dua kata, yaitu *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti pergi. Jadi arti dari kata agama tidak pergi; tetap. Pendapat lain juga mengatakan bahwa agama merupakan teks atau kitab suci.

Kitab suci merupakan pedoman atau tuntunan dari agama. Kata *Al-din*, *Religion*, *goshdient*, *religie* dan *religio* merupakan istilah-

⁴⁸ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Ciputat Presss Group, 2005), 116.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 282-283.

istilah agama dalam bahasa asing.⁵⁰ Agama telah membawa peraturan-peraturan dan hukum yang memang harus ditaati dan dipatuhi oleh penganutnya. Selanjutnya agama mampu memberikan pengaruh dan menguasai diri seseorang untuk taat dan patuh kepada Tuhannya melalui ajaran-ajaran yang diperoleh dari agama.⁵¹

Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya di pimpin oleh ajaran Islam yang murni, perkara benar (hak), tentang tugas dan kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar, dan menjauhi sesat dan mungkar, semuanya itu diwujudkan kedalam syariat agama yang berdasarkan nilai dan norma-normanya yang telah ditetapkan oleh Allah dan tak akan pernah bisa berubah sesuai nafsu manusianya.⁵² Sedangkan istilah keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai yang berhubungan dengan agama.⁵³

Ekstrakurikuler keagamaan menurut Anwar Hafid adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar sekolah maupun di sekolah dengan tujuan memperluas wawasan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas.

Dari beberapa pembahasan tersebut disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang berada di luar

⁵⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 35.

⁵¹ Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Mangli Jember: Jember Press, 2013), 5.

⁵² M. Arifin Ilham, *Ilmu Pendidikan Agama, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 56-57.

⁵³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 10.

jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik yang ada kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, Salat Dhuha, Kajian agama, tadarus (membaca Al-Qur'an) dan lain-lainnya.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam Depdikbud diantaranya adalah:

- 1) Sebagai pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki peserta didik untuk menjadikan manusia yang kreatif dalam berkarya.
- 2) Sebagai sosial, untuk meningkatkan jiwa sosial peserta didik dan mempunyai rasa tanggung jawab.
- 3) Untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan santai kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Serta untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan karir peserta didik.⁵⁴

Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah proses mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵⁵

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam suatu kegiatan harus mempunyai prinsip, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ataupun kegiatan yang

⁵⁴ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, 75.

⁵⁵ Depdikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2014), 4-5.

dilaksanakan di luar sekolah. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah menguraikan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi aktif yaitu melibatkan keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 2) Menyenangkan yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.
- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik.⁵⁶

d. Ruang Lingkup dan Jenis Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi individual yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti secara perorangan oleh peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler kelompok dimana kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh peserta didik secara berkelompok. Sedangkan untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri, yakni:

- 1) Pesantren kilat.
- 2) Baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Kajian Keagamaan.
- 4) Pendalaman Alkitab.
- 5) Begawat gita.

⁵⁶ Depdikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, 5.

- 6) Kebaktian.
- 7) Dharmatula.
- 8) Dhama asram.
- 9) Upanayana.⁵⁷

Selain itu bentuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan *taqarub/qiyamulail, muhasabah, tadabur alam* guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam bentuknya dapat diselenggarakan seperti pesantren kilat, pengajian atau bidang lain, seperti UKS, sanggar seni, dan budaya.⁵⁸

3. Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan ini adalah kegiatan menentukan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dan juga menentukan alat dan sumber yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Bintoro Tjokroaminoto menjelaskan bahwa, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang tersistematis dan terstruktur yang akan di kerjakan guna mencapai tujuan tertentu.⁵⁹

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan agar kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan maka

⁵⁷ Depdikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, 5.

⁵⁸ Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 206.

⁵⁹ Husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 65.

perlu adanya perencanaan yang matang dalam mempersiapkan proses kegiatan tersebut. Berdasarkan Permendikbud No 62 Tahun 2004 kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka sedangkan ekstrakurikuler pilihan bisa berupa olahraga, olah bakat dan minat sesuai pilihan.⁶⁰ Adapun dalam proses perencanaan ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Menganalisis sumber daya yang diperlukan

Tahap ini untuk melihat dan mengetahui kondisi sarpras, anggaran serta biaya sebagai pendukung kegiatan tersebut.

2) Mengidentifikasi kebutuhan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik dan serta jenis kegiatan yang di minati oleh peserta didik.

3) Menetapkan bentuk kegiatan

Setelah dilakukan analisa sumber daya dan bakat minat peserta didik. Kemudian tahap selanjutnya adalah menetapkan bentuk kegiatan yang akan diprogramkan oleh sekolah.

4) Menyiapkan pemateri atau guru

Pada tahap ini menentukan pemateri sebagai upaya menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang akan disusun.

⁶⁰ Depdikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, 7.

5) Menyusun program kegiatan

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut maka pada tahap terakhir menyusun program kegiatan seperti halnya membentuk tim pembinaan ekstrakurikuler dibawah instruksi kepala sekolah.⁶¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan merupakan bentuk nyata atau implementasi dari rencana-rencana yang telah disusun secara sistematis pada tahap perencanaan sebelumnya dengan memaksimalkan sumber dan alat serta tenaga kerja yang ada.⁶²

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang di dalamnya terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka penyampaian materi pembelajaran yang telah di rencanakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Langkah dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan meliputi:

1) Pengelolaan kelas

Tujuan dari pengelolaan kelas ini adalah supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tertib, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi dan perhatian terpusat sehingga

⁶¹ Depdikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, 8.

⁶² Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, 27.

kelas yang bersih, sehat dan nyaman dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.⁶³

Peran seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan kelas. Jika seorang guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik maka sulit bagi seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun sebaliknya jika seorang pendidik mampu mengelola kelas dengan baik, maka tidak sulit seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Membuka pembelajaran

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang memberikan suasana belajar yang siap untuk menerima kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pada kegiatan ini menentukan bagaimana kondusif atau tidaknya kegiatan yang akan di lakukan setelah kegiatan ini.⁶⁴ Kegiatan membuka pembelajaran ini selain untuk memberikan suasana yang siap belajar kepada peserta didik. Kegiatan ini juga sebagai upaya menyiapkan mental peserta didik dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

⁶³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 49.

⁶⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 43.

3) Penyampaian materi pembelajaran

Kegiatan berikutnya dari pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan isi dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan ini sangat penting dan menjadi penentuan keberhasilan materi yang disampaikan mampu di terima oleh peserta didik atau tidak. Tugas seorang pendidik adalah memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi.⁶⁵ Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik akan menciptakan interaksi pembelajaran yang edukatif.

4) Menutup pembelajaran

Pada kegiatan ini seorang pendidik sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, pendidik harus mampu menyimpulkan materi dari pembelajaran yang telah berlangsung. Dan seorang pendidik menyampaikan penguatan materi serta memberikan kritik dan saran terhadap peserta didik sampai dimana pemahaman materi yang di terima oleh peserta didik. Kemudian pada kegiatan ini pendidik bersama-sama mengakhiri pembelajaran bersama dengan peserta didik.

⁶⁵ *Ibid*, 39.

c. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Evaluasi adalah langkah alternatif yang dibutuhkan dan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.⁶⁶ Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat berperan keberadaannya. Hal ini karena fungsi dari evaluasi tidak hanya untuk mengukur keberhasilan program yang telah diselenggarakan, namun juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Adapun dalam proses evaluasi yang harus diperhatikan adalah:

1) Sasaran penilaian

Sasaran penilaian dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.⁶⁷ Dalam sasaran penilaian bukan hanya tingkat kemampuan siswa saja yang menjadi sasaran penilaian, akan tetapi program dari apa yang telah direncanakan juga menjadi sasaran dalam penilaian. Hal ini, di perlukan karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang direncanakan dan telah dilaksanakan.⁶⁸

⁶⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3.

⁶⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 55.

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 5.

2) Alat penilaian

Alat penilaian yang digunakan harus bersifat komprehensif.⁶⁹ Alat penilaian ini bisa berupa tes dan non tes. Alat penilaian berupa tes untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan. Sedangkan non tes, di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan dan juga untuk mengetahui sikap, dan minat peserta didik.

d. *Reward dan Punishment*

Reward dan punishment merupakan konsep yang bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap apa yang dilakukannya.⁷⁰

Reward di berikan kepada seseorang dengan tujuan untuk membrikan motivasi terhadap produktivitas pretasi atau kinerja seseorang tersebut. Sedangkan *punishment* di berikan kepada seseorang sebagai hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan oleh seseorang agar seseorang tersebut sadar dengan apa yang dilakukannya.

Punishment diberikan sebagai alat untuk menuju ke arah perbaikan.⁷¹

⁶⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekol.ah*, 55

⁷⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 47.

⁷¹ *Ibid.*, 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah merupakan cara untuk memperoleh data dengan melakukan penelitian. Penelitian itu harus berdasarkan ciri-ciri keilmuan, seperti halnya bersifat, rasional, empiris, serta sistematis. Rasional adalah cara penelitian yang mampu dijangkau oleh akal pikiran manusia. Sedangkan empiris merupakan cara penelitian yang menggunakan panca indera manusia. Dan sistematis, proses yang tersusun dan terstruktur dalam proses penelitian dan bersifat logis.⁶³ Penggunaan metode yang tepat pada suatu penelitian memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata baik tulis maupun lisan jenis dari orang-orang yang dalam pengamatannya diarahkan pada latar belakang probadi dan secara keseluruhan, seperti yang dikatakan Bogdan dan Taylor.⁶⁴ Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis dan berdifat penggambaran atau deskriptif.

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana dalam penelitian ini peneliti

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field Research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke *lapangan* untuk mengadakan pengamatan terhadap sebuah peristiwa dalam keadaan yang alami atau natural.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁶ Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi. Ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi, antara lain:

1. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Banyuwangi yang mewajibkan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X untuk menambah wawasan keilmuan tentang agama.
2. Letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tersebut strategis dan tidak sulit dijangkau untuk keberlangsungan penelitian ini.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek disebut sebagai narasumber, guru, tutor, informan dan teman.⁶⁷ Menentukan subjek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan), penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive* .

Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, ialah orang yang dianggap oleh penenliti paling tahu dengan apa yang peneliti harapkan.⁶⁸ Maka dari itu, subjek penelitian yang telah ditentukan diantaranya :

1. Kepala SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
2. Kepala TU SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
3. Waka Kurikulem SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
4. Guru PAI SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
5. Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian data pengumpulan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Seorang peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang diinginkan tanpa terlebih dahulu mengetahui apa itu teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam peneltian ini yaitu:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 216.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 218-219.

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya peristiwa atau fenomena yang bisa diamati.⁶⁹ Adapun bentuk observasi ini terbagi atas beberapa macam di antaranya: yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi yang secara langsung melibatkan peneliti terhadap peristiwa atau kegiatan yang sedang diamati atau.⁷⁰

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi partisipatif karena untuk melakukan atau mendapatkan data yang lebih bisa dipercaya. Oleh karena itu, peneliti terlibat secara langsung.

Dengan observasi yang dilakukan pada penelitian ini maka peneliti dapat memperoleh data-data mengenai :

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Kondisi objek penelitian
- c. Aktivitas objek penelitian

2. Wawancara

Wawancara atau bisa juga disebut dengan *interview* yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur. Dimana pelaksanaannya lebih bebas ketika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argentina, 2001), 109.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 227.

wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menggali permasalahan yang lebih jelas dan terbuka, di mana orang yang di wawancara ini diminta untuk berpendapat, dan mengemukakan pemikirannya.⁷¹

Adapun data yang diperoleh dari wawancara tersebut, yaitu:

- a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai data pelengkap. Data ini bisa berupa gambar, film, sumber tertulis bahkan sebuah karya yang monemunta, dimana data-data tersebut dapat memberikan informasi terhadap proses penelitian.⁷² Data dari dokumentasi meruapak data pelengkap dari pungumpulan data observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh nantinya bisa lebih dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 233.

⁷² Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

Dalam hal ini data yang diperoleh diantaranya :

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- b. Visidan Misi SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- c. Data pendidik atau guru di SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- d. Data siswa kelas X di SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- e. Denah lokasi SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- f. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.
- g. Serta sumber atau gambar yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Dimana analisis data dalam penelitian ini meliputi pengurangan data (*data reduction*), tampilan data (*data display*), serta kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing*).⁷³ Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Pengurangan Data (*Data Reduction*)

Pada teknik ini data berupa potongan-potongan yang sebagian data tersebut harus di kurangi untuk mendapatkan data yang memiliki

⁷³ B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publication, 1994) 10.

pola yang baik yang mana nantinya potongan-potongan dari data tersebut bisa dikembangkan dalam cerita.⁷⁴

Dengan demikian, peneliti akan mereduksi data dengan cara memilih-milih data yang telah didapat kemudian diambil hal-hal atau data-data yang penting yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Tampilan *Data (Data Display)*

Secara umum tampilan data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang terkelola dan terorganisir yang membantu sebagai pengambilan keputusan.⁷⁵ Dengan melihat tampilan data akan membantu untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi yang kemudian untuk diambil kesimpulan atau melakukan analisis data lebih dalam lagi.

Dat yang ditampilkan dalam penelitian bisa hanya berupa uraian singkat, bagan, grafik dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam menampilkan data penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teks yang sifatnya naratif.

Setelah peneliti melakukan pengurangan data yaitu dengan memilah-milah data yang dibutuhkan. Maka selanjutnya peneliti menampilkan data yang telah didapat ke dalam bentuk teks naratif.

⁷⁴ B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 10.

⁷⁵ *Ibid*, 10.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan tidak akan bisa dilakukan jika pengumpulan data belum selesai. Hal ini, bisa disebabkan karena catatan-catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti. Menurut Milles dan Hubberman kesimpulan dan verifikasi harus berjalan beriringan dan tidak bisa untuk saling mendahului seperti halnya simbol konfigurasi gemini.⁷⁶

Dengan demikian, kesimpulan dan verifikasi pada penelitian kualitatif akan bisa menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena pada dasarnya rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian masih diragukan lalu akan bisa terjawab setelah dilakukan proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif dan mendalam. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, dan sebaliknya data yang valid atau kredibel akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Dari hal tersebut peneliti menggunakan Triangulasi dalam keabsahan data.

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber, cara serta waktu.⁷⁷ Triangulasi digunakan untuk melihat tingkat kepercayaan data serta konsistensi data. Terdapat empat macam dalam triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Peneliti, Triangulasi

⁷⁶ B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 11.

⁷⁷ *Ibid*, 273.

Teoritik.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan Metode, karena dirasa tepat untuk penelitian ini.

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dan membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan Triangulasi Metode adalah cara yang digunakan untuk melihat kebenaran data yang diperoleh melalui cara yang berbeda kepada sumber yang sama. Triangulasi ini digunakan apabila, data yang diperoleh oleh peneliti diragukan kebenarannya. Namun apabila data yang telah diperoleh oleh peneliti tidak diragukan kebenarannya maka triangulasi ini tidak perlu digunakan.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian

⁷⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

5) Manfaat penelitian

6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan Prodi. peneliti memohon izin kepada kepala SMA Negeri 1 Srono untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

c. Meninjau dan menilai lapangan

Meninjau dan menilai lapangan ini bermaksud untuk mengetahui situasi dan kondisi sementara agar peneliti mendapatkan gambaran lokasi sebelum melakukan penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumentasi.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini bisa dimulai jika pada tahap pra lapangan telah disusun dengan matang. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang ingindiperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di rencanakan yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai. Maka, peneliti menganalisi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisi data yang telah

disusun sebelumnya lalu menyusun laporan hasil penelitian yang kemudian laporan tersebut di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objektif

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Srono⁸⁰

SMA Negeri 1 Srono adalah sekolah Negeri yang terletak di desa Wonosobo kecamatan Srono. Berjarak kurang lebih 22 Km dari pusat kota Banyuwangi, SMA Negeri 1 Srono sudah berkembang amat pesat dan perubahan tersebut terus bergulir. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39/2005 Tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 2004 / 2005 menjadi tonggak bersejarah berdirinya SMA Negeri 1 Srono yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 11 september 2005 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. Dr. Abdul Malik Fajar.

SMA Negeri 1 Srono beralamat di Jalan Raya Wonosobo, Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi ini menempati lahan milik Pemerintah Kabupaten Banyuwangi seluas 10010 M2 NIB :12.37.06.05.01402 Tertanggal 11 September 2015. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono saat ini yaitu Drs. Imam Suudi.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi

Sekolah menengah atas negeri 1 srono kurang lebih berjarak 22 km dari pusat kota Banyuwangi tepatnya di Desa Wonosobo Kecamatan Srono

⁸⁰ Dokumentasi, Tata Usaha SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Tanggal 1 Agustus 2017.

Kabupaten Banyuwangi JL. Raya Wonosobo Rt 0 Rw 1 yang berjarak kurang lebih 1 km dari batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatas dengan desa bagorejo
- b. Sebelah barat berbatas dengan jalan raya srono
- c. Sebelah selatan berbatas dengan rumah penduduk
- d. Sebelah utara berbatas dengan dusun komis⁸¹

3. Profil SMA Negeri 1 Srono

Profil SMA Negeri 1 Srono - Banyuwangi - JawaTimur :⁸²

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Srono

Alamat : JL. Raya Wonosob - Wonosobo - Srono - Banyuwangi

Telp. : (0333) 399111

Kode Pos : 68471

Website : <http://www.sman1Srono.sch.id>

Blog : smanSrono@blogspot.com

Email : smaronbwi@yahoo.co.id

FB : Sman01_Srono@yahoo.com

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A Tahun 2015

NSS : 301052511067

NIS : 300110

NPSN : 20525873

⁸¹ Domentasi, Tata Usaha SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, Tanggal 7 Agustus 2017

⁸² Dokumentasi, Tata Usaha SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Tanggal 7 Agustus 2017.

Tahun Berdiri : 2004/2005

Dasar Pendirian : SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor
39/O/2005

Status Tanah : Hak Pakai - Pemegang Hak Pemerintah Kabupaten
Banyuwangi

Bukti Kepemilikan : Sertifikat Tanah

SK Pendirian Sekolah :39/O/2005

Tanggal SK Pendirian :2005-09-11

SK Izin Operasional :39/O/2005

Tanggal SK Izin Operasional :2005-09-11

4. Visi dan misi SMA Negeri Srono⁸³

Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademis, non akademis, religious, dan nasionalis.

Misi Sekolah

a. Mengembangkan sekolah yang berkultur keunggulan

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Prestasi
- 3) Gemar membaca
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis saintifik
- 5) Memberikan penghargaan pada peringkat kompetensi terbaik

⁸³ Dokumentasi, Tata Usaha SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Tanggal 7 Agustus 2017.

- 6) Melengkapi ketersediaan internet, buku di perpustakaan
 - 7) Melakukan kegiatan pengembangan sains melalui OSN
 - 8) Melaksanakan lomba-lomba kegiatan sekolah
 - 9) Memberikan eksplorasi pada kegiatan KIR
- b. Mewujudkan prestasi akademis dan non akademis
- 1) Toleransi
 - 2) Menghargai prestasi
 - 3) Membangkitkan kompetensi siswa melalui mata pelajaran
 - 4) Melaksanakan lomba-lomba bidang kegiatan pengembangan diri di tingkat sekolah, kabupaten, nasional dan internasional
- c. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa
- 1) Religius
 - 2) Memberikan nilai imtaq pada mata pelajaran pendidikan agama
 - 3) Mengadakan pondok non regular
 - 4) Melaksanakan pembiasaan mengaji
 - 5) Melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan Jum'at di sekolah
 - 6) Memperingati hari-hari besar agama
- d. Mewujudkan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur dan berbudaya Indonesia
- 1) Toleransi
 - 2) Cinta damai
 - 3) Peduli sosial atau gotong royong

- 4) Memberikan pemahaman atau contoh amaliyah pada mata pelajaran Agama, PKn, sosiologi
- 5) Melaksanakan kegiatan donor darah PMR
- 6) Melaksanakan kegiatan bakti sosial, Pramuka

5. Sarana dan Prasaran SMA Negeri 1 Srono⁸⁴

- a. Ruang Belajar : 24 Ruang
- b. Ruang Laboratorium IPA : 2 Ruang
- c. Ruang Lab. Komputer : 1 Ruang
- d. Ruang Guru : 1 Ruang
- e. Ruang Kepala Sekolah: 1 Ruang
- f. Ruang TAS : 1 Ruang
- g. Ruang Kamar Mandi Guru : 4 Ruang
- h. Ruang Dapur : 1 Ruang
- i. Ruang Wakasek : 1 Ruang
- j. Ruang Lobby : 1 Ruang
- k. Ruang Musik : 1 Ruang
- l. Ruang UKS : 1 Ruang
- m. Ruang Multimedia : 1 Ruang
- n. Kamar Mandi /WC Siswa : 12 Ruang
- o. Tempat Ibadah (Masjid) : 1 Buah
- p. Lapangan Basket : 1 Buah

⁸⁴ Dokumentasi, Tata Usaha SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Tanggal 7 Agustus 2017.

- q. Lapangan Bola Volly : 1 Buah
- r. Ruang Saptam : 1 Ruang
- s. Parkir Guru : 1 Buah
- t. Parkir Siswa : 2 Buah
- u. Gudang Alat Olahraga : 1 Buah

Jumlah siswa 816 anak dengan rombongan belajar (kelas) sebanyak 24 kelas. Jumlah Guru PNS sebanyak 32 guru dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 16 guru.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini akan disajikan bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sebagaimana pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan ini adalah kegiatan menentukan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dan juga menentukan alat dan sumber yang akan digunakan

dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu, yaitu dengan mempersiapkan jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Misalnya jadwal kelas, jadwal tutor, dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.⁸⁵ Yang mana perencanaan dalam perumusan tujuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono tersebut direncanakan oleh Waka Kurikulum dengan dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan pengurus Remaja Masjid Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Secara umum kegiatan ini direncanakan untuk meningkatkan iman, takwa dan juga buat membentuk karakter siswa. Namun secara periodik perencanaan kegiatan kegiatan itu meliputi jadwal kegiatan ekstrakurikuler itu yang terdiri dari para siswa yang dilaksanakan bergilir secara paralel setiap minggunya. Sedangkan untuk untuk tutor atau pendamping istilahnya yaitu para guru pendidikan agama secara bergilir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.”⁸⁶

Adapun dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sesuai dengan visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yakni “Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademis, non akademis, religius, dan

⁸⁵ *Dokumentasi*, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMA N 1 Srono Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017.

⁸⁶ Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 10.37 WIB.

nasionalis.” Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Imam Suudi selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srono. Adapun perkataanya sebagai berikut:

“Sebenarnya tujuan dari diadakannya kegiatan itu merupakan untuk meningkatkan iman dan takwa. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah kami, yakni “Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademis, non akademis, religius, dan nasionalis.” Dan untuk pelaksanaannya itu sendiri sudah cukup baik dan juga relatif disiplin.”⁸⁷

Selain pernyataan Kepala Sekolah, pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Ibu Ulfiya Yusifak, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono sebagai berikut:

“Jadi *gini lho le*, kegiatan ekstrakurikuler itu diadakan *asline* buat meningkatkan pengetahuan tentang agama dan juga untuk membentuk karakter siswa. Jadi siswa harus mengikutinya karena ini merupakan kegiatan wajib bagi siswa kelas sepuluh.”⁸⁸

Selain itu peneliti juga menemukan data mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya.⁸⁹ Dari beberapa pernyataan tersebut bahwa dalam perencanaan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono di sesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi bukan

⁸⁷ Imam Suudi, Kepala SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 15 Agustus 2017, Pukul 09.15 WIB.

⁸⁸ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 09.12 WIB.

⁸⁹ *Observasi*, SMAN 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017.

hanya tujuan yang di rencanakan melainkan juga terkait materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa:

“Jadi mas, *duduk tujuane tok seng* di rencanakan, tapi *yo kyok materi pembelajarane*. Nah materinya itu karena ini ekstrakurikuler keagamaan ya yang pasti materinya tidak jauh dari materi agama. *Koyok* agama Islam *yo materine* tentang hukum Islam, akhlak, baca tulis Alqur’an.”⁹⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi yang menyatakan bahwa :

“*Iya lek materi seng* disampaikan iku *yo seng* ada di pelajaran Agama Islam *kui va*. Fiqih, akhlak, Alqur’an, terus juga praktek *ibadahe*.”⁹¹

Dari beberapa pernyataan tersebut juga diperkuat oleh data yang ditemukan oleh peneliti terkait materi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono bahwa materi yang disampaikan merupakan materi-materi yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁹²

Selain tujuan dan materi yang direncanakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi,

⁹⁰ Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 07.12 WIB

⁹¹ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 09.12 WIB.

⁹² *Dokumentasi*, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMA N 1 Srono Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017.

jenis kegiatan serta strategi evaluasi juga tidak lepas dari perencanaan dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Imam Suudi selaku Kepala SMA Negeri 1 Srono. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Sedangkan untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kita lakukan itu juga sebagai tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler ini. seperti kajian terkait keagamaan, praktek ibadah baca tulis Alqu’an. Sedangkan *kalo* untuk rencana evaluasinya itu nanti kita lihat dari absensi kehadiran dan juga nanti bisa dilihat dari sikap dari siswa itu. sedangkan kalau untuk evaluasi program pembelajarannya iya nanti kita akan lihat dalam tahun ajaran baru.”⁹³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa:

“Untuk jenis kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan itu *sebenere* juga dipilih dan disesuaikan dengan materi dan tujuan *seng wes* direncanakan *iku va*. Nah *misale koyok*, praktek ibadah, kajian tentang agama itu. Terus nanti rencana evaluasinya *iku ya gawe absen iku va*, kan *ketok sopo seng pateng ngikuti sama seng males*.”⁹⁴

Selain itu, seorang siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono yang bernama Putri Amalia Hidayah, juga mengatakan hal yang sama. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“*Enggeh* mas, lek ekstrakurikuler keagamaan *iku* biasa kita ada kajian sama prektek ibadah. Itupun yang dikaji juga *seng* ada kaitannya dengan keagamaan mas. Ya *misale* kajian tentang akhlak *ngnu* mas. Terus *kalo* absensi itu biasanya buat *ngelihat* rajin apa

⁹³ Imam Suudi, Kepala SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12.00 WIB.

⁹⁴ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 09.12 WIB.

nggak teman-teman. Dan penilaian nanti biasanya lewat absen itu mas.”⁹⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi itu dilakukan secara terstruktur dan sistematis guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini, di perkuat dengan data yang di peroleh peneliti dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi.⁹⁶ Sehingga kegiatan tersebut itu diwajibkan. Siswa mempunyai kewajiban untuk menjalankan peraturan tersebut karena pada dasarnya perencanaan tersebut mengacu pada tujuan sekolah yang di wujudkan dalam bentuk visi dan mis sekolah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Setiap kegiatan mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, baik itu sesuai dengan visi misi maupun program yang lain. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah yang sesuai sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Begitu pun dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diadakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Sebagaimana yang dikatakan

⁹⁵ Putri Amaliyah Hidayah, Siswi kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi 19 Oktober 2017, Pukul 10.15.

⁹⁶ *Dokumentasi*, Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono, tanggal 19 Oktober 2017.

oleh Bapak Imam Suudi selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Ada pun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Jadi gini mas. Dalam pelaksanaan kegiatan itu yang di adakan di Smaron ini memang pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu, diantaranya ialah untuk melatih siswa sadar diri akan pentingnya agama dalam kehidupan. Nah dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum proses pembelajaran tersebut berlangsung yaitu kita menyiapkan kelas, setelah itu baru bisa memulai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.”⁹⁷

Di samping itu pelaksanaan merupakan suatu proses pengejawantahan dari perencanaan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono dapat diketahui bahwasanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dilakukan setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran biasanya yaitu pada pukul 06.00 sampai dengan pukul 06.45 dan kegiatan ini dilakukan setiap harinya dalam satu minggunya.⁹⁸ Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Ulfyah Yusifak selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“Jadi Va, pada dasarnya kegiatan itu dilaksanakan bergilir secara paralel untuk *saben* hari kelasnya dengan bergantian va. Misalnya hari senin kelas X IPA 1 dengan X IPA 2, maka terus *besoke* dilaksanakan oleh kelas X yang lain dan seterusnya, dan dimulai sebelum bel masuk sekolah jadi jam 06.00 WIB.”⁹⁹

⁹⁷ Imam Suudi, Kepala SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 15 Agustus 2017, Pukul 09.45 WIB.

⁹⁸ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

⁹⁹ Ulfyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 09.55 WIB.

Selain pernyataan dari Ibu Ulfiyah Yusifak selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

“*Kalo* untuk pelaksanaannya sendiri itu mas, *sebenere* sudah ada yg *ngatur*. Terutama untuk jadwal pelaksanaan setiap harinya, yaitu dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya. Dan untuk kegiatannya itu sendiri persiapannya dilakukan sekitar jam 06.00 WIB dan mungkin mulainya jam 06.05 WIB.”¹⁰⁰

Sistem pergantian kelas secara paralel dan pelaksanaan kegiatan yang dimulai sebelum proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler tersebut, menjadi rutinitas kegiatan dalam setiap harinya.¹⁰¹ Kelas X yang menjadi subjek yang dipilih dalam penelitian ini, melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pada dasarnya untuk membekali siswa berjiwa keagamaan yang kuat dan menambahkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum. Ada pun pemaparan dari Ibu Eny sebagai berikut:

“Sebenarnyasih kegiatan itu masih terbilang baru kok *le*. Dan dalam perencanaannya pun, berfokus pada kegiatan setiap harinya ngunu *le*, yakni untuk membekali para siswa berjiwa keagamaan dan membentuk karakter siswa yang baik. Karena dalam pelaksanaannya siswa berperan penting, diantaranya mereka

¹⁰⁰ Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 10. 22 WIB.

¹⁰¹ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

dilatih untuk menjadi bisa membaca Al-Quran dan di berikan siraman rohani dalam setiap pertemuannya.”¹⁰²

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono hampir sama dengan pembelajaran biasanya pada umumnya, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut adanya pengelolaan kelas, membuka pembelajaran, penyampaian materi, dan menutup pembelajaran.¹⁰³ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri iya *kayak* pembelajaran biasa *ngunu* va. Sebelum memulai pembelajaran menyiapkan kelas, terus dibuka mulai pelajaran dengan salat Dhuha terus dilanjutkan kegiatan intinya yaitu baca tulis Alqur’an dan nanti di tutup dengan memberikan motivasi pada siswa.”¹⁰⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran itu kan penerapan *opo seng wes di lakoni sebelume*. Nah dalam proses pelaksanaan ini sebelum memulai pembelajaran menyiapkan kelas terlebih dahulu, seperti halnya, jadwalnya kelas berapa hari ini dan tempatnya sendiri di musholla, terus dalam proses pembelajarannya sendiri seperti pelajaran biasa itu, ada pembukaan untuk pembuka pembelajaran diawali dengan salat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu baca tulis qur’an, terus ada penutup.”¹⁰⁵

¹⁰² Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 08.41 WIB.

¹⁰³ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

¹⁰⁴ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 09.12 WIB.

¹⁰⁵ Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 07.12 WIB

Selain pernyataan dari Ibu Ulfiyah Yusifak dan Ibu Eny Anita pernyataan lain juga di sampaikan oleh Bapak I Wayan Gari, Selaku Kepala TU di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Yang mengatakan bahwa:

“*ehhmmm* untuk proses pembelajaran itu seperti biasa waktu mau mulai guru yang menjadi pemateri itu *nyiapkan* kelas dulu biasanya tempat kegiatannya dilakukan di masjid sekolah, terus kemudian dimulai pelajaran, dengan pembukaan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa baca kitab itu.”¹⁰⁶

Dari beberapa pernyataan tersebut, peneliti juga mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono diawali dengan persiapan kelas, terus kemudian dibuka proses pembelajaran dengan salat dhuha berjamaah, kemudian berlanjut pada kegiatan berikutnya yaitu baca tulis Alqur’an, dan kemudian di tutup pembelajaran dengan memberikan penguatan spiritual kepada siswa.¹⁰⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terlepas dari yang namanya faktor penghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Imam Suudi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ya kalau penghambat kan *mesti* ada ya, Sebenarnya kendala yang dihadapi itu kebanyakan terletak pada kepribadian anak itu sendiri mas. Karena masih banyak dari anak-anak yang sulit untuk disiplin waktu agar tidak telat mungkin juga bolos, dan banyak siswa-siswa kamu yang lemah dalam hal keagamaan maka dari itu mas kami

¹⁰⁶ I Wayan Gari, Kepala TU SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, tanggal 20 Oktober 2017, pukul 10.00

¹⁰⁷ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

berusaha untuk membekali, memberikan pemahaman terkait agama yang lebih dalam lagi, ya melalui kegiatan itu.”¹⁰⁸

Pernyataan yang lain juga diperkuat oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Ada pun pernyataannya sebagai berikut:

“Jadi dalam pelaksanaan kegiatan itu di sini ada beberapa kendala yang dihadapi Va, dan itu kebanyakan bersumber dari kurangnya rasa kesadaran diri dari siswa dan juga rasa malas yang sangat tinggi yang dimiliki oleh siswa.”¹⁰⁹

Selain itu juga peneliti menemukan bahwa hambatan dari proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yaitu keterlambatan para siswa yang hadir selain itu juga waktu yang relatif singkat untuk proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut.¹¹⁰

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan masih ada beberapa kendala yang di hadapi. Baik dari segi pribadi siswa itu sendiri, maupun kesalahan-kesalahan teknis.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa dan membentuk karakter siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan

¹⁰⁸ Imam Suudi, Kepala SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 15 Agustus 2017, Pukul 09.22 WIB.

¹⁰⁹ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus, Tanggal 2017, Pukul 10.39 WIB.

¹¹⁰ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

memberikan pengetahuan keagamaan yang lebih dalam. Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan masih ada beberapa kendala yang diakibatkan oleh masalah dari diri siswa dan juga kendalanya yang di akibatkan oleh masalah teknis.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan hampir sama seperti kegiatan pembelajaran yang lainnya, yang membedakannya terletak pada tatakelola, penentuan jadwal kegiatan dan prosedur dalam pelaksanaannya.¹¹¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Ada pun pemaparannya adalah sebagai berikut:

“Jadi Va gini. Untuk pelaksanaan sendiri *sih* tidak jauh beda sama kegiatan pembelajaran *laine*, ya ada materi yang di sampaikan, ada tutornya, dan yang lainnya. Terus yang membedakanya itu, dari segi waktunya kan dilaksanakan pagi sebelum jam pelajaran mulai, teurs yang menghendelnya itu anak-anak remas di bantu oleh takmir masjid dan guru-guru PAI”¹¹²

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Bapak I Wayan Gari selaku Kepala TU Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Ada pun pemaparannya adalah sebagai berikut:

“Pelakasanaan kegiatan itu sepenuhnya yang menghendel adalah para remas dan takmir masjid sekolahan dan untuk penentuan

¹¹¹ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

¹¹² Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 09.53 WIB.

siapa-siapanya yang menjadi tutor itu ketua ketua takmir masjid dan di bantu oleh guru-guru PAI.”¹¹³

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat peneliti pahami bahwa cara pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran dengan yang lainnya. Namun yang membedakanya terletak di mekanisme pengelolaannya tersebut yang mana dalam pelaksanaannya bukan hanya melibatkan guru saja tetapi juga ada peran siswa didalamnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono sebenarnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan menambahkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah. Sehingga dalam pelaksanaannya ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan itu ya *koyok biasae ngunu* Va. Semua siswa kelas X wajib mengikutinya. Terus *lek* ada yang berhalangan untuk yang tidak bisa ikut kegiatan seperti haid dan yang lainnya itu diberikan tugas atau bisa jam khusus. *Kalok* biasanya sih bagi anak-anak *seng* nggak ikut nanti sepulang sekolah di berikan jam tambahan terkait materi kegiatan yang disampaikan tadi paginya. Atau disuruh untuk menulis surat Fatimah sebanyak 40 kali.”¹¹⁴

¹¹³ I Wayan Gari, Kepala TU SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 21 Agustus 2017, Pukul 10.31 WIB.

¹¹⁴ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 10.46 WIB.

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Bapak Imam Suudi selaku kepala sekolah. Ada pun pemaparan Bapak Imam Suudi adalah sebagai berikut:

“iya *kalok* kita lihat dari anak-anak itu kan *sek* masih banyak yang tidak bisa ngaji, terus juga pemahaman agama yang masih kurang untuk itu kami terus berupaya bagaimana caranya para siswa itu tetap mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat serta mempunyai karakter yang religius. Salah satu caranya yakni dengan memberikan kegiatan ini dan memberikan hukuman untuk yang tidak mengikuti, nah ini lambat laun kegiatan itu akan mempengaruhi anak-anak dan anak-anak yang tergabung dalam keanggotaan remas khususnya harus memiliki nilai yang lebih dari pada anak-anak yang lain.”¹¹⁵

Selain itu, pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Della Quruta Ayunina siswi kelas X IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa:

“Biasanya *kalo* nggak ikut itu dikasih hukuman mas, biasanya nanti sepulang sekolah itu di kumpulkan dan dikasih jam tambahan buat *ngikuti* materi yang disampaikan tadi, *kalo* nggak gitu di suruh nulis surat Fatimah sebanyak 40 kali.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga menemukan bahwa bagi siswa dan siswi yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut diberikan tugas untuk menulis surat Fatimah sebanyak 40 kali pada buku tulis para siswa dan siswi dan nanti di kumpulkan sebagai bahan evaluasi.¹¹⁷

¹¹⁵ Imam Suudi, Kepala SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 15 Agustus 2017, Pukul 09.20 WIB.

¹¹⁶ Della Quruta Ayunina, Siswi Kela X IPS 1 SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 10.30

¹¹⁷ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa salah satu cara yang digunakan agar kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yaitu untuk membentuk karakter siswa yang religius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dengan cara memberikan hukuman berupa absensi yang alfa. Dan bagi yang tidak mengikuti diberikan jam tambahan atau di berikan tugas untuk menulis surat Fatimah sebanyak 40 kali.

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono merupakan bentuk realisasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu seperti pengelolaan kelas, membuka pelajaran yang diawali dengan Salat Dhuha berjamaah, kemudian berlanjut pada kegiatan yang utama yang baca tulis Alqur'an, dan kajian ilmu Alqur'an, kemudian ditutup dengan memberikan penguatan dan motivasi kepada para siswa. Akan tetapi terkadang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti halnya alokasi waktu yang masih kurang sehingga menyebabkan materi yang tersampaikan masih kurang maksimal dan juga terkendala dari kemampuan seorang guru dalam memberikan materi dan pengelolaan kelasnya

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono terdapat beberapa evaluasi yang dapat dilakukan. Evaluasi tersebut merupakan salah satu tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Karena dengan adanya evaluasi, maka seorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan untuk diterapkan kepada siswa. Sebagaimana pernyataan yang telah dipaparkan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum sebagaimana berikut:

“Evaluasinya lewat absensi itu tadi. Jadi absensi itu sebagai ukuran kepada siswa siapa saja yang ikut kegiatan dan siapa saja siswa yang tidak ikut kegiatan *iku*. Jadi ketahuan dari situ mas. Terus absensi itu direkap remas dan nantinya disetorkan ke guru Pendidikan Agama Islam. Yang disetorkan cukup absensi bagi siswa yang tidak ikut kegiatan itu saja. Jadi gitu mas.”¹¹⁸

Di samping itu, pemaparan tentang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ulfiyah Yusifak selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya pada kegiatan tersebut juga diadakan *reward* dan *punishment* sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan tersebut. Ada pun pernyataannya adalah sebagai berikut:

¹¹⁸ Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 10.16 WIB.

”Jadi Va, *asline teko* hasil dari evaluasi itu ada *reward* dan *punishment*. Untuk *rewardnya* itu berupa tambahan nilai bagi siswa terutama nilai akhir. Untuk *punishmentnya* bagi siswa yang tidak ikut kegiatan *iku arek-arek* dikasih jam tambahan sepulang sekolah dan kalau *gak* ikut *yo absen tetep* alfa Va.”¹¹⁹

Dari pernyataan di atas siswa juga menjelaskan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga di adakan yang namanya *reward* dan *punishment*. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pemaparan siswa yang bernama Novelia Seftiani siswi kelas X IPA 1, yang mengatakan bahwa:

“*Emang* benar mas, kalau ada teman saya yang tidak ikut kegiatannya itu nanti biasanya guru PAI yang akan memberikan jam tambahan nanti *pas* pulang sekolah dan *lek gak ikut yo podo ae* tetap *dianggep* bolos mas. Nah *lek* sering ikut kegiatan itu nanti ada nilai tambahan nilai mbak *biasae lek pas* ujian.”¹²⁰

Selain dari pernyataan tersebut peneliti juga menemukan bahwa evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono melalui absensi siswa. Selain itu juga evaluasi terhadap tingkat keberhasilan program dilihat melalui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.¹²¹ Adapun yang menjadi sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut ialah program dan pemahaman materi yang di terima oleh siswa dan siswi. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yusifak selaku guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa.

¹¹⁹ Ulfiyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 08.57 WIB.

¹²⁰ Novelia Seftiani, Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 4 September 2017, Pukul 11.00 WIB.

¹²¹ *Observasi*, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2017

“Sasaran penilaian sebagai bahan evaluasi yang pertama dari aspek, kognitif, psikomotori, dan sikap siswa, kemudian pada program pembelajarannya. Dan alat yang digunakan untuk bahan evaluasi tersebut melalui absensi saja.”¹²²

Pemaparan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa:

“Dalam evaluasi itu sendiri sasaran penilaian kita yang pertama adalah program pembelajaran dan dari segi siswa melalui aspek sikap, pengetahuan terhadap agama. Dan alat evaluasi ya sendiri hanya berupa absen.”¹²³

Dari beberapa pemaparan data di atas maka dapat peneliti pahami bahwasanya dalam evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat *reward* dan *punishment*, yang mana nantinya *reward* atau *punishment* tersebut akan mempengaruhi nilai pada siswa. Jika dalam pelaksanaan kegiatan tersebut siswanya rajin maka akan mendapatkan nilai tambahan, begitu juga sebaliknya. Apabila siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan, maka nilainya juga akan berbeda dengan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono juga terdapat beberapa siswa yang menganut agama lain. Jadi dalam kegiatan keagamaan tersebut, ada kegiatan khusus yang dilakukan oleh siswa non muslim dalam memenuhi syarat untuk evaluasi nilai keagamaan. Sebagaimana yang

¹²² Ulfyah Yusifak, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 09.12 WIB.

¹²³ Eny Anita, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 07.12 WIB

dikatakan oleh Bapak I Wayan Gari selaku Kepala TU Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono yang menyatakan bahwa:

“*Lha* untuk kegiatan keagamaan non muslim lainnya mas, di sini kita selaku pihak sekolah itu mendatangkan tokoh agama dari luar. Dan untuk pelaksanaannya sendiri biasanya itu di dilaksanakan pada hari jumat pagi, tetapi jika tokoh agama tersebut berhalangan hadir, maka dapat diganti dengan hari lain. Jadi pada intinya dalam kegiatan tersebut ada absensi tersendiri yang kemudian di setorkan ke bagian BK yang kemudian nantinya oleh pihak BK di setorkan ke Wali kelas masing-masing.”¹²⁴

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Ibu Ulfiyah Yusifak selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, yang mengatakan bahwa:

“Nah *kalo* yang non muslim *yo* ada sendiri *Va* kegiatan keagamaannya jadi di sini itu juga ada kegiatan keagamaan bagi siswa non muslim. Biasanya *kalo* yang beragama islam itu dengan melaksanakan kegiatan itu pada hari senin sampai kamis, tapi *kalo* yang non muslim itu biasanya ada kegiatan sendiri dengan tokoh agamanya yang di datangkan langsung oleh pihak sekolah.”¹²⁵

Selain beberapa pemaparan di atas, peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan keagamaan bagi siswa non muslim. Kegiatan tersebut dilakukan di perpustakaan atau di dalam kelas, yang dibimbing oleh tokoh agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Pada kegiatan tersebut tokoh agama memberikan bimbingan kepada siswa berupa

¹²⁴ I Wayan Gari, Kepala TU SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 21 Agustus 2017, Pukul 09.59 WIB.

¹²⁵ Ulfiyah Yusifak, Guru PAI SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 08.30 WIB.

keyakinan yang dianutnya. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Jumat Pagi sebelum jam pelajaran di mulai.¹²⁶

Pemaparan ini diperkuat lagi dengan pemaparan yang disampaikan oleh Della Widya Sari kelas X IPA 3 selaku siswa non muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Kalau kegiatan keagamaan siswa non muslim itu biasanya di hari jumat mas, untuk gurunya ya itu sesuai dengan keyakinannya masing-masing masing mas, *misale* yang agama hindu nanti gurunya juga dari orang hindu yang di datangkan sekolah, dan begitu sebaliknya mas.”¹²⁷

Jadi dari pemaparan Bapak I Wayan Gari selaku Kepala TU dan Ulfiyah Yusifak, serta Della Widya Sari selaku siswa non muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan bagi non muslim itu dilakukan pada hari tertentu dengan prosedur tertentu.

Jadi dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat berbagai hal, yang pertama untuk sasaran penilaian terhadap siswa dilihat dari segi kognitif, psikomotori, dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan penilaian program dilihat dari pemahaman materi yang diterima oleh siswa dan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan tersebut. Yang kedua untuk alat penilaian hanya menggunakan absensi kehadiran saja. Di samping itu, ada pula beberapa

¹²⁶ *Observasi*, Kegiatan Keagamaan Non Muslim, Banyuwangi, Tanggal 25 Agustus 2017, Pukul 10.47 WIB.

¹²⁷ Della Widya Sari, Siswi Non Muslim Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Srono, *Wawancara*, Banyuwangi, Tanggal 19 Oktober 2017. Pukul 11.00 WIB.

reward atau *punishment* untuk siswa yang menganut agama lain, karena sebagai pengganti nilai evaluasi dari kegiatan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1 Srono. Yakni dengan cara siswa tersebut tetap menjalankan ibadah keagamaan pada umumnya namun, kegiatan tersebut dilakukan di dalam sekolah dengan cara mendatangkan tokoh agama tersebut, kemudian menjalankan agama tersebut dengan persyaratan absensi kehadiran yang sama dengan kegiatan shalat Jumat sebelumnya.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X DI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?	1. Perencanaan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan a. Menganalisis sumber daya yang diperlukan. b. Mengidentifikasi kebutuhan. c. Menentukan bentuk kegiatan. d. Menyusun pemateri e. Menyusun program kegiatan.	1. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Srono ialah dengan menganalisis sumber daya yang ada. 2. Mengidentifikasi kebutuhan. 3. Menentukan bentuk kegiatan. 4. Menyusun pemateri. 5. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
2	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X DI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono	1. Pelaksanaan Pembelajaran a. Pengelolaan kelas b. Membuka pembelajaran c. Penyampa	1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi dan misi

	Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?	ian materi d. Menutup pembelajaran	sekolah. 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan hampir sama kegiatan pembelajaran pada umumnya, yang membedakannya terletak pada tata kelola, penentuan jadwal khotib serta bilal dan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. 3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa kendala, yakni masalah teknis dan kesadaran diri dari siswa yang disebabkan oleh rasa malas.
3	Bagaimana Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X DI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?	1. Evaluasi Pembelajaran a. Sasaran penilaian b. Alat penilaian	1. Evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan terdapat disasarkan pada siswa dengan memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dan program pembelajaran. 2. Absensi sebagai alat penilaian dalam evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. 3. Bagi siswa yang menganut agama lain, maka diadakan kegiatan keagamaan lain dengan cara mendatangkan tokoh agama dari luar secara langsung sebagai pengganti dari nilai evaluasi kegiatan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1 Srono.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perencanaan merupakan proses penyusunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih penting dari perencanaan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan dipandang sebagai fungsi administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berkompetensi ke masa depan.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target atau tujuan pendidikan. Guru sebagai objek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan baik dalam pemilihan materi, strategi, metode dan evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan langkah awal yang tersistematis yang digunakan sebagian upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Istilah perencanaan dalam manajemen mendeskripsikan keseluruhan proses pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian yang di ekspresikan

kedalam sejumlah tindakan. Rencana adalah tindakan yang terpilih, sebab dengan rencana tersebut seorang manajer ingin mengkoordinasikan tindakan kelompok. Oleh sebab itu, perencanaan harus dibuat secara pasti dan direalisasikan dalam kenyataan.. Sebagaimana menurut Rogger A. Kauffman, bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan terdapat 3 kegiatan yaitu: a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai. b) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu. c) identifikasi dan pengarahannya sumber.¹²⁸

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

a. Analisis sumber daya yang di perlukan

Tujuan dari menganalisis sumber daya yang diperlukan ini untuk melihat dengan mengetahui apa saja yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik dari segi biaya, sarpras dan yang lainnya. Dalam proses analisis sumber daya ini telah di lakukan dengan baik oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono dalam menganalisis sumber daya yang di perlukan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

¹²⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

Srono. Hal ini dalam menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah disusun dalam program kerja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Mengidentifikasi kebutuhan

Pada tahap ini perlu dilaksanakan karena untuk mengetahui bakat minat peserta didik serta jenis kegiatan yang diminati oleh peserta didik. Dalam proses mengidentifikasi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono selain melihat bakat minat peserta didik, juga mengacu pada visi dan misi sekolah. Hal ini telah dilakukan dengan baik oleh tim pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono.

c. Menentukan bentuk kegiatan kegiatan

Dalam menentukan kegiatan harus memperhatikan banyak hal. Seperti halnya karakter peserta didik, karakter bidang studi, lingkungan serta hal-hal lainnya. adapun jenis kegiatan dalam pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya ialah: pesantren kilat, kajian agama, wisata rohani dan yang lain-lainnya.

Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Srono meliputi, kajian dan praktek ibadah. Jenis kegiatan ini di pilih dengan mempertimbangkan banyak faktor. Dan juga sebagai upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Menentukan pemateri

Penentuan pemateri perlu direncanakan karena hal ini sebagai upaya menjaga kualitas dari bentuk kegiatan yang direncanakan. Agar bentuk kegiatan tersebut mampu pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam menentukan pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono telah dilakukan dengan baik. Sebab dalam menentukan pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono bukan hanya seorang guru PAI saja namun juga pihak sekolah bekerja sama dengan para praktisi agama di lingkungan sekolah. Hal ini juga sebagai bentuk kerjasama pihak sekolah dengan warga setempat dalam kelancaran dan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

e. Menyusun program kegiatan

Dalam rangka untuk mencapai visi sekolah yaitu dengan dilakukannya koordinasi dari semua elemen yang ada di lembaga sekolah, baik itu dari pihak sekolah (Kepala Sekolah,

Waka Kurikulum dan Kepala TU) dan juga dari pihak siswa (Remas). Selain koordinasi dari semua elemen, yang perlu dilakukan yaitu dengan cara menentukan jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan baik jadwal waktu dan kelasnya serta pematerinya, dan juga keterlibatan dari siswa yang diwakili oleh pengurus Remas.

Jadi dari beberapa tahapan perencanaan tersebut dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono dilakukan secara matang dan diwujudkan dalam jadwal dan program kerja yang disusun secara bersama antara guru PAI dengan elemen-elemen yang terlibat. Perencanaan itu dilakukan agar tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dapat tercapai.

Keterkaitan antara perencanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dengan visi sekolah, maka perlu adanya perencanaan yang matang sehingga perencanaan bisa dikatakan sebagai awal dari sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan menjadi awal dalam mencapai tujuan pendidikan secara utuh.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan keputusan bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang telah di perlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas yang harus di lakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya saja, dalam satu proses pembelajaran, kegiatan ini menjadi kegiatan pemanasan, apersepsi, eksplorasi, konsolidasi, dan penilaian. Kegiatan tersebut bisa juga dikelompokkan kedalam tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.¹²⁹ Berbagai kegiatan dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 1 Srono.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono sebenarnya hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Namun ada beberapa perbedaan yang membedakannya dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan pembelajaran lainnya yakni

¹²⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2014*, 162.

dalam segi pengelolaannya yaitu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yang melibatkan Waka Kurikulum, Kepala TU, Guru Pendidikan Agama Islam dan juga para anggota Remas. Dan yang menjadikan ciri khas dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut adalah diwajibkannya untuk seluruh siswa kelas X dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA negeri 1 Srono diberlakukan aturan yang sangat ketat dengan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan visi sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan agar terbentuknya karakter siswa yang diharapkan oleh sekolah. Pengalaman membuktikan bahwa orang yang mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam maka kepribadian orang tersebut lebih baik dari sebelumnya serta dalam hidupnya di penuh dengan rasa kedamaian dan ketentraman serta doa-doa yang tidak akan terlupakan dalam setiap langkahnya. Dan ini berbeda dengan orang-orang yang tidak ditempa dalam kebiasaan-kebiasaan baik, mereka pasti akan kehabisan nafas untuk melakukan hal-hal yang sebetulnya sangat mudah untuk dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yang meliputi :

- a) Pengelolaan Kelas

Tujuan dari pengelolaan kelas ini adalah supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tertib, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi dan perhatian terpusat sehingga kelas yang bersih, sehat dan nyaman dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.¹³⁰

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono untuk pengelolaan kelasnya berupa persiapan kelas yang disiapkan oleh seorang guru dan mengkoordinasi kelas yang bersangkutan dengan pembelajaran ekstrakurikuler. Hal ini telah dilakukan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono.

b) Membuka Pembelajaran

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang memberikan suasana belajar yang siap untuk menerima kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pada kegiatan ini menentukan bagaimana kondusif atau tidaknya kegiatan yang akan dilakukan setelah kegiatan ini.¹³¹

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono berjalan sangat baik

¹³⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 49.

¹³¹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 43.

dan karena dalam tahapan ini seorang guru dalam membuka pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dengan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.

c) Penyampaian Materi

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan ini sangat penting dan menjadi penentuan keberhasilan materi yang disampaikan mampu di terima oleh peserta didik atau tidak. Tugas seorang pendidik adalah memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi.¹³²

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, dalam proses penyampaian materi, tidak berjalan cukup baik. Hal ini, di sebabkan waktu yang relatif dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Untuk itu perlu waktu yang relatif lebih lama agar apa materi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami oleh siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal.

d) Menutup pembelajaran

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, pendidik harus mampu menyimpulkan materi dari pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu pada tahap ini. Seorang guru juga

¹³² *Ibid*, 39.

memberikan penguatan materi yang telah disampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dengan mengaitkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Artinya dalam tahap ini telah dilakukan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono.

Jadi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang religius. Karena kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu kegiatan rutinitas yang diadakan setiap harinya guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk karakter siswa.

Berdasarkan temuan dari peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran meskipun masih ada hambatan yang dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Sebab, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono telah meliputi proses pelaksanaan

pembelajaran itu. Hal ini bisa di lihat dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono dalam pelaksanaan pembelajarannya yang *Pertama*, adanya pengelolaan kelas, yaitu dimana pemateri atau guru menyiapkan kelas dan mengkoordinasi kelas yang bersangkutan pada pembelajaran. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono adanya kegiatan membuka pembelajaran dalam kegiatan ini seorang guru membuka pembelajaran dengan melaksanakan salat Dhuha bersama-sama. *Ketiga*, dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono adanya proses penyampaian materi dimana pada kegiatan ini guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan Tanya jawab serta dalam penyampaian materi menggunakan mikrofon serta juga papan tulis. *Keempat*, dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono adanya kegiatan menutup pembelajaran dimana pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan kemudian bersama-sama menyimpulkan dan mengambil hikmah dari materi yang telah di sajikan dalam pembelajaran tersebut.

Jadi kesimpulannya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan proses dan

aturan pembelajaran yang berlaku. Dan berkaitannya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sudah berjalan secara efektif dengan bukti adanya ketegasan dari pihak sekolah dan guru PAI yang berperan penuh dalam kegiatan tersebut. Serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dilakukan dengan benar mulai dari koordinasi, aturan mengenai kewajiban siswa dan hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Evaluasi adalah langkah alternatif yang dibutuhkan dan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.¹³³ Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Keberadaan evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting, hal ini karena evaluasi sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program pembelajaran dan juga tingkat kemampuan peserta didik. Adapun dalam evaluasi ada beberapa proses diantaranya:

a) Sasaran penilaian

Dalam sasaran penilaian bukan hanya tingkat

¹³³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3.

kemampuan siswa saja yang menjadi sasaran penilaian, akan tetapi program dari apa yang telah direncanakan juga menjadi sasaran dalam penilaian. Hal ini, di perlukan karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang direncanakan dan telah dilaksanakan.¹³⁴

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono dalam sasaran penilaian masih belum cukup baik. Hal ini, karena dalam pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono masih terhadap sikap perubahan tingkah laku serta tingkat pemahaman peserta didiknya saja. Namun untuk program pembelajarannya sendiri tidak ada program tindak lanjut sebagai perbaikan dari program pembelajarannya.

b) Alat penilaian

Alat penilaian dalam evaluasi pembelajaran harus bersifat komprehensif atau secara keseluruhan. Alat ini bisa dalam bentuk tes dan non tes.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berupa absen atau non tes. Melalui absensi ini seorang pendidik akan melihat tingkat kemampuan

¹³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 5.

peserta didik. Hal ini, berarti bahwa alata evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono tidak berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya dalam evaluasi pembelajaran tidak dapat hanya menggunakan satu alat saja dalam proses penilaian baik itu penilaian yang disasarkan pada peserta didik maupun terhadap program pembelajarannya.

Sedangkan untuk materi keagamaan bagi agama non Muslim ada waktu tertentu yang diberikan kepada siswa tersebut dengan mendatangkan tokoh agama, sehingga dengan demikian semua siswa mendapatkan materi tambahan mengenai kepercayaan masing-masing siswa.

Agar evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari warga sekolah, di samping itu perlu adanya upaya pengawasan dan pengendalian terhadap proses pembudayaan di sekolah dengan cara membuat buku kendali atau kontrol untuk para siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa.

Evaluasi sebagai salah satu komponen pendidikan, yang berfokus pada proses belajar mengajar. Namun bukan berarti evaluasi itu hanya setuju kepada hasil belajar murid, ia juga bisa meramalkan tentang keuntungan yang diperoleh melalui penyelenggaraan yang tepat dalam

merumuskan teknik-teknik.¹³⁵

Sistem ujian dan nilai harus mendorong pencapaian terbaik dari setiap peserta didik tanpa memberi penekanan pada aspek-aspek yang tidak diinginkan seperti seakan-akan sekolah adalah tempat berkompetisi. Hal ini dapat dicapai dengan menafsirkan hasil kinerja peserta didik tanpa membebani peserta didik dengan sistem standar nilai dan peringkat.

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mengetahui tingkat seorang siswa dalam mematuhi dan mengamalkan materi yang sudah disampaikan di dalam kelas. Sehingga inisiatif dalam absensi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan nantinya akan diketahui siapa saja yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dan yang tidak mengerjakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Jadi dapat peneliti pahami bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berupa absensi yang dijalankan oleh pengurus Remas yang mana nantinya dari hasil absensi tersebut dapat menambah nilai akhir dari mata pelajaran PAI. Dan bagi yang tidak mengerjakan kegiatan tersebut maka ada hukuman tersendiri berupa absensi alfa yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa.

¹³⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya) 435.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Rangka Membentuk Karakter Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono bahwa perencanaan kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam mengidentifikasi kebutuhan dilakukan untuk melihat bakat dan minat peserta didik dan analisis sumber daya untuk tujuannya mengacu pada visi dan misi sekolah, sedangkan untuk bentuk kegiatan, pemateri berupa program kerja dan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Rangka Membentuk Karakter Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono ada beberapa langkah dalam proses pembelajarannya, yaitu yang pertama dilakukan adalah pengelolaan kelas, kemudian membuka pembelajaran, selanjutnya penyampaian materi, dan yang terakhir menutup pembelajaran semua langkah-langkah tersebut dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah.
3. Evaluasi kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Srono dilakukan dengan cara: a) Untuk sasaran penilaiannya kepada peserta didik dengan memberikan jam khusus atau

tambahan untuk peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. b) Alat penilaian yang digunakan hanya berupa absensi siswa saja. c) Evaluasi keagamaan bagi siswa yang menganut agama lain, maka diadakan kegiatan keagamaan dengan cara mendatangkan tokoh agama dari luar secara langsung sebagai pengganti dari nilai evaluasi kegiatan keagamaan.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah setidaknya ada kontrol terhadap penanggung jawab kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan tersebut. Baik terhadap Waka Kurikulum maupun terhadap Guru PAI. Dan sebaiknya Kepala Sekolah juga memfasilitasi dengan menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan tersebut.

2. Bagi Waka Kurikulum

Dalam penentuan jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan, Waka Kurikulum sebaiknya mempunyai pengganti bagi pemateri yang berhalangan hadir.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait, alangkah baiknya jika Guru PAI secara *intens* melakukan koordinasi secara langsung jika ada kendala. Dan dalam melakukan evaluasi kegiatan

pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak hanya dilakukan melalui absensi saja, tetapi juga dilihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

4. Bagi Siswa

Ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan, alangkah baiknya jika siswa menyadari akan pentingnya pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Karena dengan begitu, akan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Mangli Jember: Jember Press.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifah, Nur. 2016. "Tafaqquh", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*. vol. 4 Jombang : IAIN Bani Fattah
- Arifin, Ahmad Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Badrudin. 2005. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Bahresisy, Salim Bahreisy dan Abdullah. 2001. *Tarjamah Alqur'an Al-Hakim* Surabaya: CV Sahabat Ilmu
- Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanudin, Asep. 2016. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Visindo Media Persada.
- Departemen Agama. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Departemen Agama,. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2014. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko T., Hani. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu S. P.. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

96

Hidayat, Ara. 2010. *Pengelolaan F* idung: Alfa Beta.

Huberman A. Michael, and B. Milles. 1994. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publication.

Ilham, M. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Agama, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaludin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniadin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzmedia.

Ladjud, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Press Group.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marjuki, Tejo. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Muchlis, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E.. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administ rasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzmedia.

- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Abdul. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argentina.
- Sugeng, Prabowo Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilamata.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ukas, Maman. 1999. *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Uno, Hamzah B.. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Manajemen Pembelajaran Ekstra Kurikuler Keagamaan Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.	1. Manajemen Pembelajaran	1.1 Tinjauan Manajemen Pembelajaran	1.1.1 Pengertian Manajemen Pembelajaran 1.1.2 Fungsi Manajemen 1.1.3 Tujuan Manajemen Pembelajaran	1. Informan: a) Kepala Sekolah b) Waka Kurikulum c) Kepala TU d) Guru Pendidikan Agama Islam e) Siswa	1. Pendekatan penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Lokasi penelitian: SMAN 1 Srono Banyuwangi 4. Subjek penelitian: (<i>Purposive Sampling</i>) 5. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara (<i>Interview</i>) c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018?
	2. Ekstrakurikuler Keagamaan	2.1 Tinjauan Ekstrakurikuler Keagamaan	2.1.1 Pengertian ekstrakurikuler keagamaan 2.1.2 Tujuan dan fungsi ekstrakurikuler	2. Dokumenter 3. Kepustakaan		

			<p>keagamaan</p> <p>2.1.3 Perinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p> <p>2.1.4 Ruang lingkup dan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah</p>		<p>6. Validitas data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode</p>	<p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018?</p>
--	--	--	---	--	---	---

IAIN JEMBER

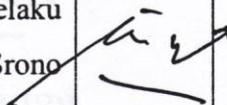
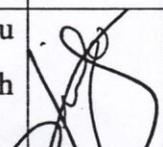
Lampiran 2: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono

Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	17 Juli 2017	Obeservasi awal tentang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dengan Ibu Ulfiya Yusifak	
2.	31 Juli 2017	Penyerahan surat penelitian penyusunan skripsi kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
3.	7 Agustus 2017	Dokumen tentang profil sekolah, data pendidik data siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
4.	10 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Eny Anita selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
5.	14 Agustus 2017	Data absensi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
6.	15 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Imam Suudi selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
7.	16 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Ulfiya Yusifak selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
8.	21 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak I Wayan Gari selaku	

		Kepala TU Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
9.	25 Agustus 2017	Observasi kegiatan keagamaan non muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	
10.	4 September 2017	Wawancara dengan Novelia Seftiani siswi kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srono Banyuwangi	

4. Sejak kapan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan ini di adakan?
5. Apa tujuannya diadakan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono?
6. Apa saja hambatan yang di alami dalam pelaksanaan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono?
8. Bagaimana metode yang dilakukan saat pembelajaran pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
9. Bagaimana peran sekolah dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
10. Bagaimana cara pengawasan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
11. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
12. Bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa?

Banyuwangi, 5 September 2017

Kepala Sekolah



DR. IMAM SUUDI
NIP. 19601017 198803 1 003

B. Observasi

1. Upaya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
4. Sejak kapan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan ini di adakan?
5. Apa tujuanya diadakan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono?
6. Apa saja hambatan yang di alami dalam pelaksanaan Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Srono?
8. Bagaimana metode yang dilakukan saat pembelajaran pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
9. Bagaimana peran sekolah dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
10. Bagaiman cara mengevaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
11. Bagaimana peran Guru PAI dalam Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan?
12. Bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa?

B. Observasi

1. Upaya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

2. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa muslim di SMA Negeri 1 Srono
3. Kegiatan Keagamaan bagi siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Srono
4. Kendala dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA negeri 1 Srono

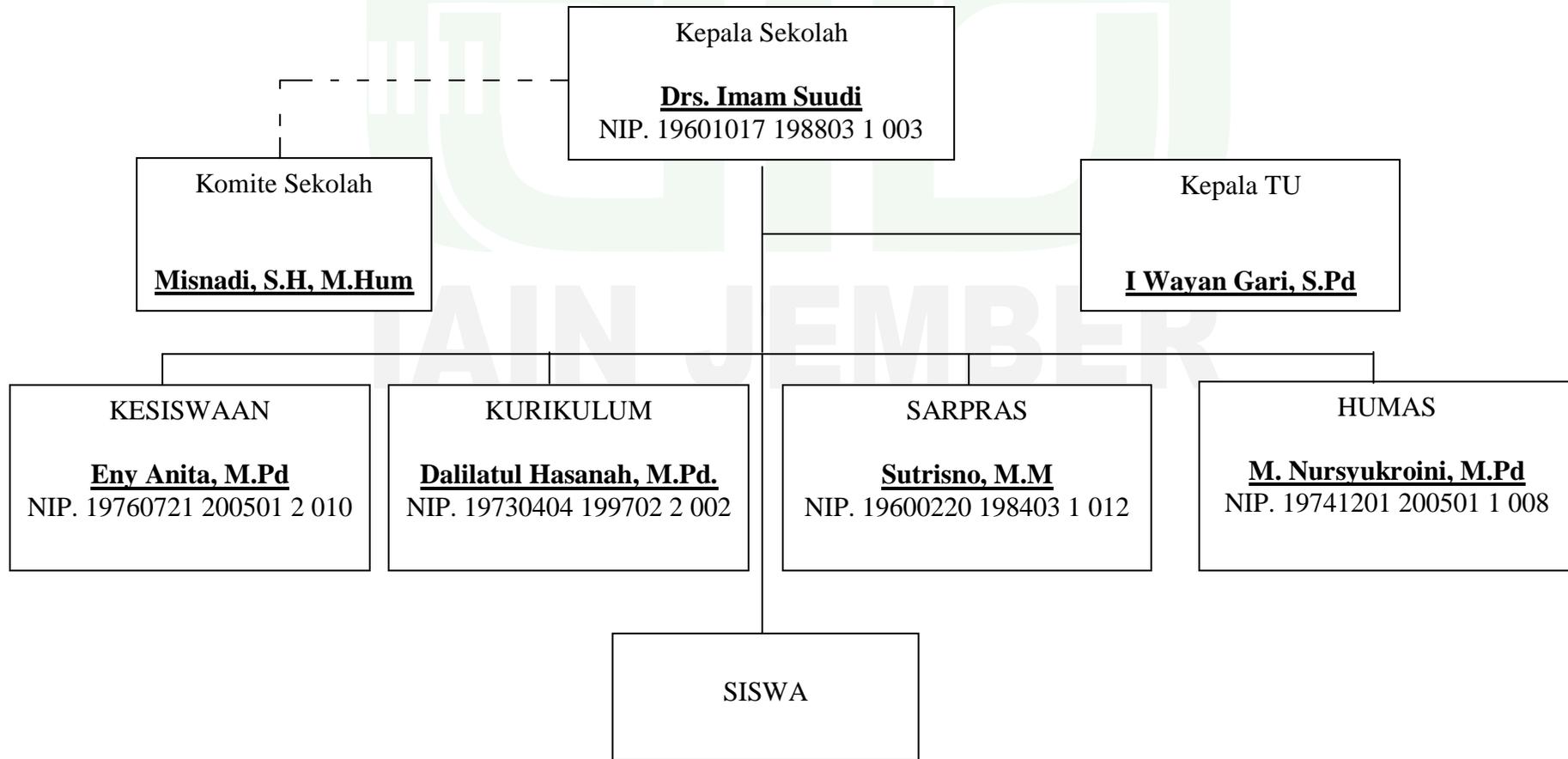
C. Documentasi

1. Profil SMA Negeri 1 Srono
2. Sejarah SMA Negeri 1 Srono
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Srono
4. Sarana prasarana SMA Negeri 1 Srono
5. Jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan
6. Absensi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan

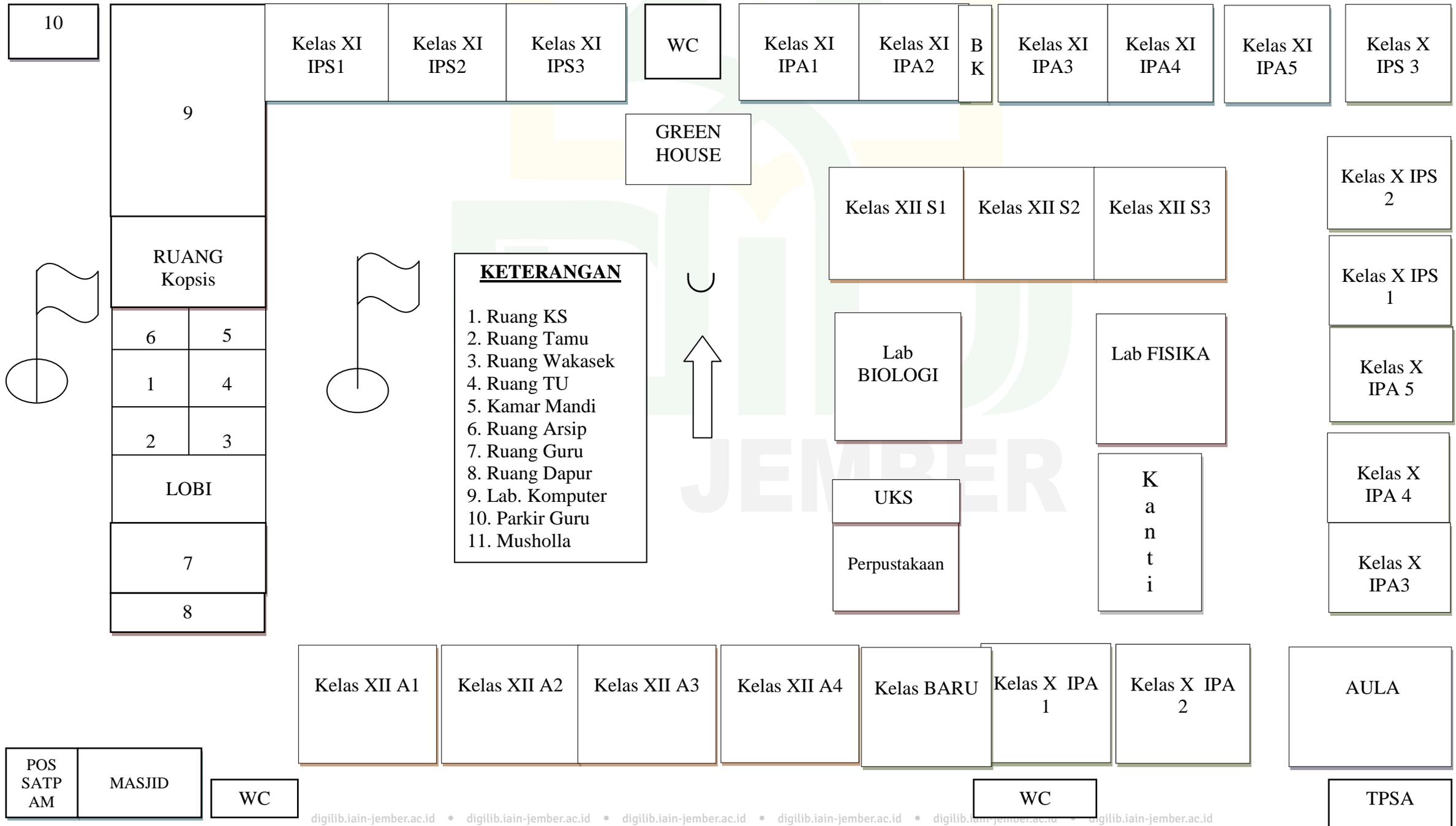


Lampiran 4: Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMA Negeri 1 Srono



**DENAH RUANG SEKOLAH
SMA NEGERI 1 SRONO
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**



Lampiran 6: Daftar Nama Guru



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SRONO

Jl. Raya Wonosobo Telp. (0333) 636689 Kode Pos 68471
email: smaronbwi@yahoo.co.id Banyuwangi
NPSN: 20525873 Srono – Banyuwangi

DAFTAR NAMA DAN KODE GURU

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Drs. Imam Suudi (MTK)	25	Nahrowi, S.Pd. (Fisika)
2	Drs. Baihak Sony, M.Pd. (MTK)	26	Drs. Gunawan (Ekonomi)
3	Hani'ah, S.Pd. (Sejarah)	27	Wahyu Wirawan, S.Pd. (MTK)
4	Wahyu Purwandoko, S.Pd. (Geografi)	28	Erlis Fitriana Dewi, S.Pd. (Biologi)
5	Widayati, S.Pd. (PPKn)	29	Dian Lestari. S.Pd. (Bahasa Inggris)
6	Hariyono, S.Pd. (PPKn)	30	Erni Handayani, S.Pd. (Ekonomi)
7	Drs. Siyono (BK)	31	Roosdiana, S.Pd. (Ekonomi Dan Kewirausahaan)
8	Lukman Kafin, M.Pd (MTK)	32	Hari Waskito, S.Pd. (MTK)
9	Drs. Widodo (Sosiologi)	33	Abd. Mujib, M.HI (PAI)
10	Drs. Spto Susilo (Seni Budaya)	34	Ulfiya Yusifak, S.Pd.I. (PAI)
11	Drs. Sutrisno (Sejarah)	35	Siti Roudhotul Jannah, S.Pd. (BK)
12	Dalilatul Hasanah. M.Pd. (Bahasa Indonesia)	36	Fuad Qohar, S.Pd. (Penjaskes)
13	Luluk Dwi Astutik, S.Pd. (Fisika)	37	Bambang Dwi Cahyono, S.E(Kewirausahaan)
14	Nina Hikmawati, S.Pd. (Kimia)	38	Wiranda, S.Pd. (Seni Budaya)

Siti Kholifah, S.Pd. (Bahasa Inggris)	39	Sigit Harjiyanto, S.Pd. (Bahasa Jawa)
Sri Winarni, S.Pd. (Bahasa Indonesia)	40	Alifia Nudia Umbarika, S.Pd. (Geografi)
M. Nursyukroini, M.Pd. (Biologi)	41	Maria Tri Anita, S.Pd. (Bahasa Jawa)
Eny Anita. S.Pd. (Matematika)	42	Yunita Arief Jati Tresnani, S.Pd. (Sosiologi)
ARIK SWATINA, S.Pd. (Kimia)	43	Imam Deni Fauzi ,S.Kom. (TIK)
Suparno,S.Pd. (Bahasa Indonesia)	44	Fitri Ani Ningsih S,Pd. (Bk)
Catur Tina Anggraeni, S.Pd. (Bahasa Inggris)	45	Hendro Ahmad Sidiq, S.Pd. (Fisika)
Dra. Supiyati (BK)	46	Naf'atul Fatimah . S.Pd.I. (PAI)
Hari Setyowati, S.P.d. (Biologi)	47	Devi Hardyawanti, S.Pd. (Sejarah)
Eko Diana Budi. S. S.Pd. (Penjaskes)	48	Wahyu Rohman, S.Pd. (Penjaskes)

Srono, 17 Juli 2017

Kepala Sekolah



IMAM SUUDI
NIP. 19601017 198803 1 003

Dibuatkan di : Srono
Pada Tanggal : 17 Juli 2017

Kepala Sekolah



DAFTAR WALI KELAS X DAN JUMLAH SISWA
BULAN : Juli 2017
TAHUN PELAJARAN : 2017 - 2018

NAMA	NIP	ROMBEL		JML SISWA/KLS			JML SISWA/PROKEL		
		KELAS	JML	L	P	JML	L	P	JML
n Lestari, S.Pd	19820403 201407 2 004	X IPA 1	5	12	22	34	60	110	170
uk Dwi Astutik, S.Pd	19700831 199803 2 004	X IPA 2		12	22	34			
vi Hardyawanti, S.Pd	-	X IPA 3		12	22	34			
ri Setyowati, S.Pd	19700814 200701 2 015	X IPA 4		12	22	34			
osdiana, S.Pd	19680812 201407 2 .003	X IPA 5		12	22	34			
ia Nudia Umbarika, d	-	X IPS 1	3	17	17	34	53	49	102
ur Tina Anggraeni, S.Pd	19700706 200701 2 025	X IPS 2		18	16	36			
i Handayani, S.Pd	19810930 201407 2 002	X IPS 3		18	16	36			
JUMLAH			8	113	159	272	113	159	272

Ditetapkan di : Srono
 Pada Tanggal : 17 Juli 2017

Kepala Sekolah



DR. IMAM SUUDI
 NIP. 19601017 198803 1 003

Lampiran 8: Program kerja

Program Kerja Tahunan Ekstrakurikuler Diniyah
SMA NEGERI 1 SRONO
Tahun 2017-2018

No	Materi	Sasaran	waktu	Alokasi	Tempat
1.	Baca Tartil Al-Qur'an, dan Tajwidnya dengan benar	Seluruh Siswa-Siswi SMAN 1 Srono yang BerAgama ISLAM terutama Kelas X	45 Menit	17 Juli 2017-Juni 2018	Masjid Ar-Royyan SMAN 1 Srono
2.	Al-Qur'an dan Hadits	Seluruh Siswa-Siswi SMAN 1 Srono yang BerAgama ISLAM terutama Kelas X	45 Menit	17 Juli 2017-Juni 2018	Masjid Ar-Royyan SMAN 1 Srono
3.	Aqidah Akhlak	Seluruh Siswa-Siswi SMAN 1 Srono yang BerAgama ISLAM terutama Kelas X	45 Menit	17 Juli 2017-Juni 2018	Masjid Ar-Royyan SMAN 1 Srono
4.	Fiqih	Seluruh Siswa-Siswi SMAN 1 Srono yang BerAgama ISLAM terutama Kelas X	45 Menit	17 Juli 2017-Juni 2018	Masjid Ar-Royyan SMAN 1 Srono
5.	Praktek Ibadah	Seluruh Siswa-Siswi SMAN 1 Srono yang BerAgama ISLAM terutama Kelas X	Sesuai Materi	Akhir semester ganjil dan genap	Masjid Ar-Royyan SMAN 1 Srono

Lampiran 9: Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN
Ekstrakurikuler Diniyah
SMA Negeri 1 Srono
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	HARI	KELAS	JENIS KEGIATAN	PETUGAS
1	Senin	X IPA 1 dan X IPA 2	Diniyah	Abd Mujib dan H. Moh. Mundzir, S.H. S.Pd.I
			Sholat dhuha	Baihak Sony
2	Selasa	X IPA 3 dan X IPA 4	Diniyah	Abd Mujib dan H. Moh. Mundzir, S.H. S.Pd.I
			Sholat dhuha	Baihak Sony
3	Rabu	X IPA 5 dan X IPS 1	Diniyah	Abd Mujib dan H. Moh. Mundzir, S.H. S.Pd.I
			Sholat dhuha	Baihak Sony
4	Kamis	X IPS 2 dan X IPS 3	Diniyah	Abd Mujib dan H. Moh. Mundzir, S.H. S.Pd.I
			Sholat dhuha	Baihak Sony

IAIN JEMBER

Lampiran 10: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Gambar. 1 Masjid Ar – Royan SMA N 1 Srono



Gambar. 2 kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 14 Agustus 2017 di SMA N 1 Srono



Gambar. 4.1 Wawancara dengan Kepala SMA N 1 Srono



Gambar. 5 Wawancara dengan Guru PAI SMA N 1 Srono



Gambar. 6 Wawancara dengan Kepala TU SMA N 1 Srono



IAIN JEMBER

Lampiran 11: Surat Ijin Penelitian



Nomor : B.203/In.20/3.a/PP.009/07/2017 Jember, 25 Juli 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Srono
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini:

Nama : Rizqi Nova Abadi
Nim : 084 133 065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga yang Bapak pimpin. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMAN 1 Srono
2. Waka Kurikulum SMAN 1 Srono
3. Guru PAI SMAN 1 Srono
4. Kepala TU SMAN 1 Srono

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rohani Islamiyah (Rohis) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Srono Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khairul Faizin, M. Ag
NIP: 19710612 200604 1001

Lampiran 12: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SRONO

Jl Raya Wonosobo Telp. (0333) 636689 Kode Pos 68471 e-mail : smaronbwi@yahoo.co.id.
NPSN: 20525873 Srono – Banyuwangi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/228/101.6.7.17/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. IMAM SUUDI
N I P : 19601017 198803 1 003
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan :

Nama : Rizqi Nova Abadi
NIM : 084133065
Asal Perguruan : IAIN Jember
Fakultas : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Kependidikan Islam

Telah benar – benar melaksanakan penelitian di SMAN 1 Srono yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli. s.d
September 2017 dengan judul “*Manajemen Pemberajaran Extra Kurikuler Keagamaan bagi siswa kelas
X (sepuluh) di SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 6 September 2017

Kepala Sekolah



Drs. IMAM SUUDI
NIP. 19601017 198803 1 003

Lampiran 13: Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Nova Abadi

NIM : 084 133 065

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan
Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Srono

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Jember, 15 September 2017

Saya yang menyatakan



Rizqi Nova Abadi
NIM.084 133 065

Biodata Penulis



Nama : Rizqi Nova Abadi
Nomor Induk Mahasiswa : 084 133 065
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 November 1995
Alamat : Dusun Semalang Desa Sumpersari
Rt. 03 Rw. 01 Kec. Srono Kab.
Banyuwangi

Email : novaicha16@gmail.com

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan : TPQ Az-Zahro'
: SDN 3 Kepundungan
: SMPN 2 Srono
: SMAN 1 Srono
: Ponpes Ummul Quro' Kaliwates Jember
: IAIN Jember

Pengalaman organisasi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember angkatan 2013
: DKG SMPN 2 Srono 2011-2012
: Wakil Ketua IMABA angkatan 2013
: Wakil Ketua Umum Remaja Masjid Al-Hidayah Semalang angkatan 2016-Sekarang
: Koordinator Kepemudaaan Desa Sumpersari 2016-Sekarang